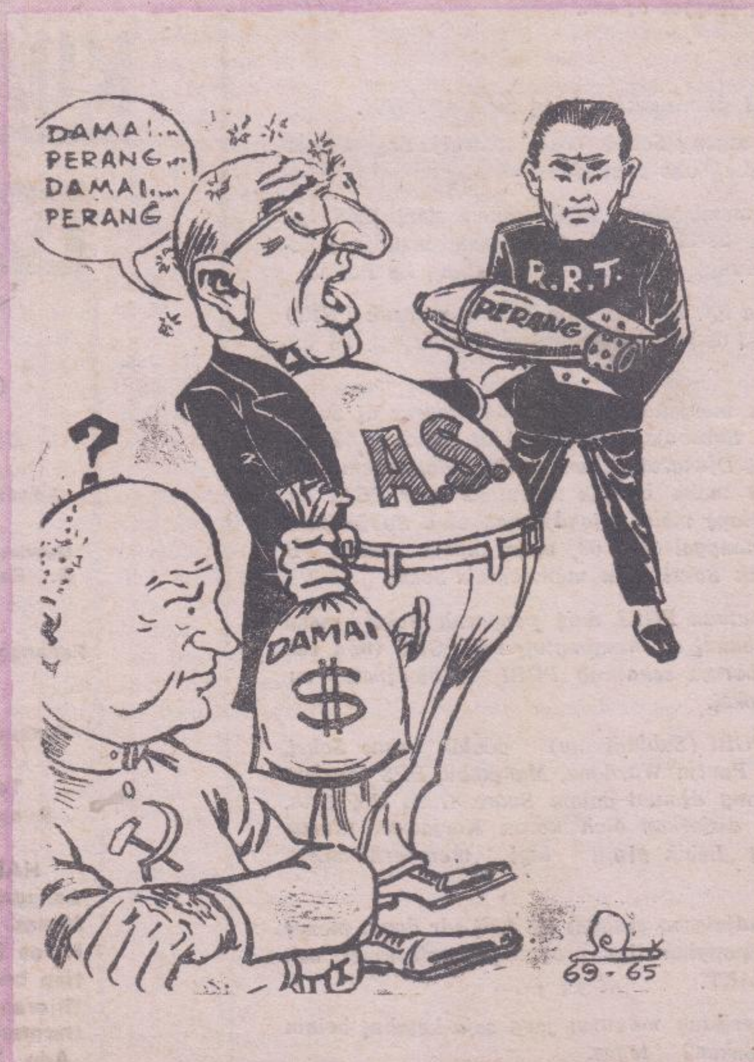
MINGGUAN UMUM
Pesat



TAHUN KE-XXI

16

26 MEI 1965

Kiriman

Kepada dan dari Redaksi

No. 27. Sdr. S. SASTROWISOWO, Djl. H. Thamrin No. 1, Patjitan.

Pertanjaan :

1. Betulkah M. E. Subiadinata memasukkan PGRI kedalam Soksi melalui PSPN? Kalau betul harap diberi pendjelasannja terutama tanggal dan nomernja.

2. Kedua PGRI sekarang ini manakah jang paling populair, progresip revolusioner? Asli berdiri diatas AD/AKT.

3. Bagaimanakah sikap pemerintah terhadap kedua PGRI tsb.? Lebih2 maljalah Suara Guru Subia jang terlalu tadjam menjerang Subandri cs (SG. no. 1, 2, 3). Apakah pemerintah tinggal diam ..

Djawab :

1. Betul. PGRI dimasukkan Soksi melalui PSPN.

Pertama PGRI masuk Sobsi (vak sentral) dan keluar musuk ke RKS (bukan vak sentral) .

Tgl. 20-11-'60 membentuk PSPN, keluar dari RKS tgl. 23-11-'60, pada tgl. 28-11-60 ME. Subialinata mendjadi ketua PSPN (di Bandung) dan PGRI dimasukkan ke PSPN.

Soksi lahir pada tgl. 19-12-'62 dan PSN (termasuk PGRI) masuk Soksi tgl.-1-'63 disiarkan melalui RRI pada tgl. 26 bulan itu djuga.

Karena hal itu menjalahi keputusan konggres di Semarang th. 1954, di Surabaja, konperensi di Bandung, konggres ke X th. 62 di Djakarta bahwa PGRI tidak memasuki sesuati vak sentral maka banjak tuntutan2 agar PGRI keluar dari Soksi. Tetapi malah diandjurkan oleh Subiadinata dalam suratnja tertanggal 14-3-63, agar supaja semua PD dan Tjabang2 masuk Soksi atau membentuk Soksi.

Guna manjelamatkan PGRI dari pengaruh Soksi, maka pada tgl. 7-6-'64 Subandi cs membentuk PB PGRI (non vak sentral). Tetapi kabarnja sekarang PGRI (Subiadinata) sudah keluar dari Soksi.

Djelas bahwa PGRI (Subiadinata) adalah bekas Soksi, pernah menentang Pantja Wardana, Manikebu, BPS ternjata dalam tulisannja jang dimuat dalam Suara Guru No. 1 th. XIX, halaman 10, disiarkan oleh koran Karjawan (koran BPS) jang berbunji „Lebih gigih lagi mempertahankan Sukarnoisme".

2. Adanja pendjelasan singkat itu tadi sdr dapat menafsirkan mana jang populair dan progresip revolusioner, asli berdiri diatas AD/AKT.

3. Sikap pemerintah menurut jang saja ketahui belum ada langkah2/tindakan2 tegas.

Pesat

Diterbitkan oleh : Jajasan Penerbitan „PESAT" (Anggota S. P. S.)

Direksi : MARLAN.

Administrasi : DJOEWADI.

Dewan Red. : Atmosoegito, G. Soepraworo, Soehardji, Soetarto

Penanggungdjawab : G. Soepraworo

Alamat : Pakuningratan 67 Jogjakarta.
Telp. Kantor : 747
Rumah : 747, 494 & 575

HARGA MADJALAH

Langganan 1 bln	Rp. 122,50
Monas	Rp 5,—
Harga langganan tiap bulan	Rp 127,50
Etjeran 1 ex (termasuk Monas).	Rp. 32,50

Adp. 1 mm Kol. Rp. 9,—
TAHUN KE XXI No. 16
26 MEI 1965

Pantjasila Adalah Nama Sistim Pendidikan Nasional Jang Dipilih Sendiri Oleh Bung Karno

Presiden Sukarno dengan penuh pertimbangan telah menetapkan Pantjasila sebagai nama sistim pendidikan nasional dan sistim tersebut berlaku untuk semua matjam pendidikan dalam segala djenis dan tingkatnja.

Menteri/Wakil Ketua II DPA Prof. Soejono Hadinoto SH selaku Ketua panitia Negara Penjempurnaan Sistim Pendidikan Pantjawardhana atas pertanjaan pers selesai menemui Presiden Sukarno di Istana Bogor Sabtu siang, menjatakan adalah pilihan Bung Karno sendiri bahwa nama Pantjasila itu dari empat nama jang diadjukan oleh Panitia Negara.

Dikatakan bahwa Panitia Negara dalam sidang paripurnanja tanggal 11 Mei jang baru lalu dengan suara bulat telah menjetudjui 4 nama sistim pendidikan nasional jang akan diadjukan kepada Presiden Sukarno.

Dari keempat nama tersebut ternjata Presiden memilih Pantjasila. Adapun nama2 sistim pendidikan nasional jang diadjukan kepada Kepala Negara berturut2 ialah Pantjasila, Wardhana Pantjasila, Wardhana Darma Bakti dan Pantjawardhana.

Tentang Mapenas.

Diterangkan oleh Menteri Soejono bahwa dalam waktu dekat ini Panitia Negara tersebut akan menjusun perumusan tehnis tentang paedagogis jang akan mentjakup soal2 struktur persekolahan dan kurikulum.

Dikemukakan pula bahwa Presiden Sukarno telah menjatakan persetudjuannja terhadap pembentukan Madjelis Pendidikan Nasional (Mapenas) dimana Kepala Negara sendiri akan mendjadi Pengajom Agungnja, sedangkan Menteri/Wakil Ketua II DPA prof. Soejono Hadinoto SH akan mendjabat Ketua Harian madjelis tersebut.

Diharapkan Panitia Negara itu akan dapat menjelesaikan tugasnja pada pertengahan Djuli nanti, sehingga achir Djuli 1965 perumusan2 itu telah dapat setjara resmi disampaikan kepada Presiden Sukarno.

Pada kesempatan itu kepada Kepala Negara telah disampaikan oleh Menteri Soejono Rantjangan Rumusan Sistim Pendidikan Nasional Pantjasila. Tidak didjelaskan oleh Menteri, Soejono selaku Ketua Panitia Negara apakah Presiden Sukarno djuga telah menjatakan persetudjuannja terhadap Rantjangan Rumusan Sistim Pendidikan Nasional itu.

Adapun Rantjangan Rumusan Sistim Pendidikan Nasional itu ialah sebagai berikut:

RANTJANGAN RUMUSAN SISTIM PENDIDIKAN NASIONAL

Bahwasanja dalam rangka menjelesaikan revolusi kita sebagai bangsa jang merdeka dan berdaulat kita merasa bertanggung djawab untuk mentjiptakan dan memiliki suatu konsepsi pendidikan nasional jang revolusioner, djelas dan tegas ditudjukan kepada tertjapainja Ketiga Kerangka Tudjuan Revolusi kita.

Dalam merealisasikan perasaan tanggung djawab itu kita dijakinkan oleh Manipol jang berbunji:

„Persoalan2 Pokok Revolusi Indonesia harus dipahami oleh tiap warganegara Indonesia sedjak ia dibangku sekolah dan apabila sesudah dewasa. Harus diadakan pendidikan setjara luas, disekolah2 maupun diluar sekolah tentang Persoalan2 Pokok Revolusi Indonesia. Rakjat Indonesia harus bersatu fikiran mengenai revolusinja sendiri, karena hanja djika ada persatuan dalam fikiran, rakjat Indonesia dapat bersatu dalam kemauan dan dalam tindakan".

Dan selandjutnja dijakinkan oleh Amnat Negara PJM Presiden Pemimpin Besar Revolusi jang berbunji:

„Mengenai masalah pendidikan, saja sudah meminta DPA memberikan nasehatnja jang sesuai dengan alam fikiran saja. Pantjawardhana memang sistim pendidikan jang telah saja restui. Adapun pengchususan2 dalam melaksanakan sistim itu, ada pengchususan Pantjadarma, ada pengchususan Islam, ada pengchususan Katolik, ada pengchususan Protestan, dan pengchususan Budha ada pengchususan Hindu Bali, ada pengchususan Pantja tjinta, dan sebagainja, hal ini memang diperkenankan, asal dasarnja dan isi-moralnja Pantjasila — Manipol/Usdek. Tidak pertjuma bahwa lambang nasional kita Bhinneka Tunggal Ika!

Aku ingin bahwa dari kebhinneka-tunggal-ikaan itu lahir pula putera2, patriot2, sardjana2, seniman2, sasterawan2, ahli2, bahkan empu2, jang bisa kita banggakan" (TAVIP).

Berdasarkan Amanat PJM Presiden/Pemimpin Besar Revolusi, bahwa dasar dan isi-moral Pendidikan Nasional ialah Pantjasila-Manipol/Usdek, jang telah dituangkan kedalam Keputusan Presiden No. 180 tahun 1964.

Pendidikan Nasional ialah Pendidikan Bangsa (Nation dan Character building) jang membina suatu bangsa jang mampu atas tanggung djawab sendiri menjelesaikan revolusinja, tahap demi tahap, dengan pengertian bahwa agama adalah unsur mutlak dalam rangka Nation dan Character building sesuai dengan Ketetpan MPRS Tahun 1960.

Pendidikan Nasional Indonesia, ialah Pendidikan jang baik materiil maupun spirituil membina manusia dan bangsa sosialis Indonesia jang berdjiwa Pantjasila-Manipol/Usdek sanggup menjelesaikan Ketiga Kerangka Tudjuan Revolusi Indonesia sesuai dengan Manipol, jaitu:

„**Kesatu:** Pembentukan satu Negara Republik Indonesia jg berbentuk Negara Kesatuan dan Negara Kebangsaan, jang demokratis, dengan wilajah kekuasaan dari Sabang sampai ke Merauke".

„**Kedua:** Pembentukan satu masjarakat jang adil dan makmur materiil dan spirituil dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia itu".

„**Ketiga:** Pembentukan satu persahabatan jang baik antara Republik Indonesia dan semua negara didunia, terutama sekali dengan negara2 Asia-Afrika, atas dasar hormat-menghormati satu sama lain, dan atas dasar kerdja-sama membentuk satu Dunia Baru jang bersih dari imperialisme dan kolonialisme, menudju kepada Perdamaian Dunia jang sempurna".

Suatu masalah jang sangat penting jang perlu pula diketengahkan disini ialah fungsi pendidikan nasional sebagai alat revolusi. Revolusi Indonesia jang mempunjai tiga kerangka tudjuan seperti jang tertjantum didalam Manipol RI dan bergerak dalam abad ke-XX memerlukan pembinaan:

1. Manusia Indonesia Baru jg berdjiwa Pantjasila-Manipol/Usdek dan sanggup berdjuang untuk mentjapai tjita2 tersebut.
2. Manpower jang tjukup untuk melaksanakan pembangunan.
3. Kepribadian kebudajaan nasional jang luhur.
4. Ilmu dan teknologi jang tinggi.
5. Pergerakan massa aksinja seluruh kekuatan rakjat dalam pembangunan dan revolusi.

Untuk semuanja itu Pendidikan sebagai bagian jang integral dalam revolusi menjeluruh dan merata dan sebagai landasan utama daripada pembangunan seperti jang ditegas

---

KATA SI KETJIL.



— Pakne, pidato Pak Ali di Jogja .... sungguh djempol !

— Hidup ...... Marhaen sedjati !!!

kan dalam Ketetapan MPRS No. II th. 1960 harus difungsi kan sebagai berikut:

1. Pendidikan sebagai pembina Manusia Indonesia Baru, jg berachlak tinggi.
2. Pendidikan sebagai produsen tenaga kerdja dalam semua bidang dan tingkatnja.
3. Pendidikan sebagai lembaga pengembang kebudajaan Nasional.
4. Pendidikan sebagai lembaga pengembang ilmu pengetahuan, teknik dan fisik/mental.
5. Pendidikan sebagai lembaga penggerak seluruh kekuatan rakjat.

Kelima Dharma Bakti pendidikan dalam segala djenis dan tingkatnja jaitu:

1. Membina Manusia Indonesia Baru jang berachlak tinggi.
2. Memenuhi kebutuhan tenaga kerdja dalam segenap bidang dan tingkatnja.
3. Memadjukan dan mengembangkan kebudajaan nasional.
4. Memadjukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menggerakkan dan menjadarkan seluruh kekuatan rakjat untuk membangun Masjarakat dan Manusia Indonesia Baru.

Kelima tugas tersebut tak dapat dipisahkan dari pengembangan olahraga sebagai alat revolusi untuk membangun Manusia Indonesia Baru jang kuat fisik dan mentalnja.

Kelima tugas tersebut ditambah dengan pengembangan olahraga hendaknja didjadikan dasar program setiap lembaga pendidikan serta didjadikan dasar pula bagi penjusunan tata kerdja dan pembagian kerdja diantara lembaga2 pendidikan dan dalam lembaga2 pendidikan itu sendiri, dalam mengisi Ketetapan MPRS No. II/MPRS/tahun 1960 Bab II pasal 2.

Dalam hubungan ini perlu diperhatikan pula Tavip sebagai pedoman pelaksanaan Manipol jang mengandung Tri-Sakti:

1. berdaulat dan bebas berpolitik.
2. „berdikari" dibidang ekonomi.
3. berkepribadian nasional dalam bidang kebudajaan.

(Amanat PJM Presiden pada Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 1965).

Djuga dalam Amanat Politik „Berdikari" tertanggal 11 April 1965 ditetapkan sebagai berikut:

1. „Pendidikan sebagai alat revolusi dalam suasana Berdikari mengharuskan pembantingan stir dalam segala bidang, chususnja dalam bidang pendidikan.
2. „Mempersiapkan bangsa Indonesia setjara mental dan fisik untuk dengan ichlas memikul tanggung djawab dalam melaksanakan Ketiga Kerangka Tudjuan Revolusi Indonesia.
3. „Menindjau kembali dan menjesuaikan Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana dengan tuntutan perkembangan revolusi kita sekarang ini. Dalam pelaksanaan tidak perlu diadakan perobahan dan meninggalkan kepribadian bangsa Indonesia.

Dengan penegasan daripada tugas lembaga-pendidikan dalam revolusi Indonesia maka djelaslah kedudukan pendidikan Indonesia dalam keseluruhan slagorde Revolusi Indonesia jang menghimpun seluruh kekuatan progressif revolusioner berporoskan Nasakom. Dengan demikian pula maka tugas pendidikan jang bersifat macro_pedagogis mendjadi djelas.

Dasar-azas pendidikan Nasional.

Pantjasila_Manipol / Usdek adalah moral dan falsafah hidup bangsa Indonesia serta merupakan manifestasi persatuan bangsa dan wilajah Indonesia, demikian pula merupakan perasaan kesatuan djiwa sebagai Weltanschauung bangsa Indonesia dalam penghidupan nasional dan internasional. Oleh karena itu Dasar / Azas Pendidikan Nasional sebagai landasan bagi semua pelaksanaan pendidikan nasional adalah Pantjasila_Manipol/Usdek.

Dengan demikian, Pantjasila Manipol/Usdek harus mendjiwai semua segi pendidikan nasional.

Tudjuan pendidikan nasional.

Tudjuan pendidikan nasional kita baik jang diselenggarakan oleh fihak pemerintah maupun oleh fihak swasta, dari pendidikan pra_sekolah sampai pendidikan tinggi, supaja melahirkan warganegara sosialis Indonesia jang susila, jang bertanggung djawab atas terselenggaranja Masjarakat Sosialis Indonesia, adil dan makmur baik spirituil maupun materiil dan jang berdjiwa Pantjasila, jaitu :

a. Ke-Tuhan_an Jang Maha Esa
b. Perikemanusiaan jg adil dan beradab
c. Kebangsaan
d. Kerakjatan
e. Keadilan sosial, seperti di djelaskan dalam Manipol/Usdek.

Isi moral pendidikan nasional.

Isi Moral Pendidikan Nasional ialah Manifesto Politik Republik Indonesia beserta pedoman2 pelaksanaannja. Oleh karena itu maka garis dan strategi dasar pelaksanaan pendidikan nasional_demokratis harus melahirkan patriot2 komplit, jang berdasarkan Pantjasila-Manipol / Usdek, menentang segala bentuk penghisapan manusia atas manusia, bangsa atas bangsa, ialah :

a. Imperialisme
b. Kolonialisme dan neo_kolonialisme
c. Feodalisme
d. Kapitalisme

dan jang berdjoang dengan penuh kejakinan untuk membangun suatu Masjarakat Sosialis Indonesia jang adil dan makmur serta membangun Dunia Baru.

Pengchususan dalam sistim pendidikan nasional

Pengchususan Sistim Pendidikan Nasional diperkenankan sesuai dengan aliran politik dan kejakinan agama jang dianutnja masing2 dalam rangka Pantjasila_Manipol / Usdek sebagai satu kesatuan.

Penjelenggara Pendidikan Nasional.

Penjelenggara Pendidikan Nasional ialah Negara/Pemerintah, Lembaga2 Keagamaan, Lembaga2/Organisasi2 Kemasjarakatan, Orang Tua/Wali murid, menurut bidang, hak; kewadjiban dan wewenangnja masing2, dalam satu ikatan kerdjasama jang harmonis demi tertjapainja tudjuan pendidikan nasional.

Penutup.

Rantjangan rumusan sistim pendidikan nasional jang telah disusun seperti tersebut diatas, harus didjadikan titik_tolak dari mana didjabarkan semua segi pelaksanaan baik jg. bertalian dengan bentuk maupun isi pendidikan nasional, seperti struktur, kurikulum, didaktik dan metodik pendidikan nasional, dengan memperhatikan adanja masa peralihan.

DJAKARTA, 13 MEI 1965
PANITIA NEGARA
PENJEMPURNAAN SISTIM
PENDIDIKAN PANTJAWARDHANA
KETUA,
(PROF. SUJONO HADINOTO S.H.)



Menteri Notohamiprodjo ketika melantik kepala2 PMD di Jogja.

Amanat Presiden didepan MPMPRS :

„BERDIKARI"

(IV)

TUGAS POLITIK DAN TUGAS EKONOMI

MENGIKUTI perkembangan Revolusi kita baik dibidang nasional maupun internasional, Negara dan Rakjat kita dihadapkan pada Tugas-Politik sesuai dengan meningkatnja situasi-revolusioner dewasa ini dalam melawan musuh2 Revolusi dari luar dan dari dalam. Tugas politik jang sangat mendesak sekarang ini adalah:

1). Mensukseskan Konfrontasi politik, militer, ekonomi, sosial dan kebudajaan terhadap projek neo-kolonialisme Inggeris "Malaysia", dan imperialisme2 lainnja ;

2). Merealisasi kerdjasama antara negara2 The New Emerging Forces, jang telah dirintis dan digalang oleh KAA I, GANEFO, MMAA, KPAA, KWAA; KIAA dan persiapan2 untuk mengadakan konferensi AA ke-II guna menudju ke CONEFO. Untuk keperluan itu, maka akan dibangunlah POLITICAL VENUES untuk tempat terselenggaranja CONEFO tersebut.

3). Melandjutkan perdjuangan akibat keluarnja Indonesia dari PBB.

Sebagai akibat daripada keluarnja Indonesia dari PBB, dan meningkatnja perdjuangan pengganjangan projek nekolim, "Malaysia", akan sungguh bertambah beratlah tugas Revolusi Indonesia dalam membina Dunia Baru melalui poros The New Emerging Forces. Oleh sebab itu, seluruh Rakjat Indonesia, dimanapun ia berada harus siap2 menghadapi aspek2-baru dibidang politik dan ekonomi internasional dengan tindakan2 tegas, untuk mentjiptakan iklim politik dan iklim ekonomi berlandaskan Manipol-Tavip dan Dekon dalam wudjud satu PROGRAM PERDJUANGAN jang tjepat, jang bertudjuan:

1). Mensukseskan perdjuangan Dwikora;

2). Merealisasi kesanggupan dan kemampuan Revolusi Indonesia sebagai mertjusuar dalam pembentukan Dunia Baru melalui poros Nefos; dan

3). Mempersiapkan Bangsa Indonesia setjara mental dan fisik untuk dengan ichlas memikul tanggung djawab dalam melaksanakan Kerangka Tiga tudjuan Revolusi Besar kita.

Sesungguhnja, dalam kita melaksanakan DWIKORA, Negara dan Rakjat kita tidak sadja dihadapkan pada tugas politik jang sungguh besar, tetapi djuga sekaligus harus melaksanakan TUGAS - EKONOMI sebagai salah satu sjarat penting untuk mensukseskan Tugas-Politik kita itu.

Situasi Pembangunan.

SAUDARA2 meneliti perkembangan situasi Negara dan masjarakat pada tingkatan perkembangan Revolusi kita dewasa ini, nampak dengan djelas bahwa perentjanaan pembangunan seperti terkandung dalam Pola Pembangunan kita, sukar dapat dianggap sesuai dengan keadaan. Perkembangan moneter-ekonomi dan politik dewasa ini mengharuskan kita untuk melakukan penjesuaian2 jang radikal terhadap kepada komposisi serta pemikiran2 Pola Pembangunan tsb, demi suksesnja pelaksanaan program pembangunan kita itu. Kelemahan2 dalam tata-susunan projek2 dan tata-pemikiran serta kebidjaksanaan pembiajaan, perlu segera disesuaikan dengan keadaan jang njata dan ada, guna meningkatkan hasil pelaksanaannja, telah dua kali diadjukan oleh Pimpinan MPRS dalam Memorandumnja tahun 1963 dan 64, maka perlu kiranja diambil langkah2 pasti untuk merumuskan penjesuaian Pola Pembangunan tsb.

Berlandaskan Tavip, maka MPRS dan seluruh Rakjat kita harus berani dan sanggup meneliti segala usaha dan ketetapan2nja, guna senantiasa disesuaikan pelaksanaannja dengan tuntutan perkembangan Revolusi dewasa ini. Setjara chusus MPRS dengan seluruh Rakjat kita harus segera meneliti RENTJANA dan PROGRAM PEMBANGUNAN kita seperti terkandung dalam Ketetapan MPRS No. II/MPRS/60.

Apakah Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana dalam bentuknja jang sekarang itu tidak sudah ketinggalan dengan perkembangan dan peningkatan Revolusi pada masa ini? Apakah sekarang tidak sudah tiba waktunja bagi kita untuk "membanting stir" didalam bidang perentjanaan Pembangunan Nasional Semesta itu ?

Untuk lebih memenuhi tuntutan dan aspirasi perdjuangan Revolusi kita, saja mengusulkan agar MPRS, MENINDJAU KEMBALI DAN MENJESUAIKAN POLA PEMBANGUNAN NASIONAL SEMESTA BERRENTJANA DGN. TUNTUTAN PERKEMBANGAN REVOLUSI KITA sekarang ini !!

Sekarang ternjata, bahwa Pola Pembangunan jang garis-garis besarnja Saudara2 telah sjahkan dahulu, mendjadi tidak tetap lagi, tidak tjotjok lagi dengan tuntutan zaman dan perkembangan Revolusi kita pada tingkatan sekarang. Oleh sebab itu, marilah kita "banting stir, banting stir" demi sukses dan djajanja pembangunan kita itu sendiri !

Namun demikian, merobah dan menjesuaikan Pola Pembangunan dengan tingkatan perkembangan Revolusi kita, sekarang tidaklah sekali-kali berarti merobah dan meninggalkan "Kepribadian kita sendiri"! Kita boleh merobah dan kita boleh menjesuaikan perhitungan angka2nja, kita boleh merobah. kita boleh menjesuaikan pemikiran pembiajaannja, tetapi satu hal adalah pasti, bahwa kita tidak boleh merobah dan memodulir "Kepribadian kita sendiri"!! Dengan perobahan dan penjesuaian jg. bagaimanapun wudjud dan rupanja, Pola Pembangunan kita itu harus tetap "Pola Pembangunan Masjarakat Adil dan Makmur seperti diamanatkan oleh penderitaan Rakjat", Pola Pembangunan berdasarkan Amanat Pembangunan Presiden jaitu: POLA PEMBANGUNAN BERDASARKAN PANTJASILA! Karena Pantjasila itulah Kepribadian kita sebagai Bangsa !

Berdiri diatas kaki sendiri.

SUDAH kukatakan dalam TAVIP, bahwa MMAA-II, sebagai pengemban daripada Konferensi Bandung, telah merumuskan dengan baik KEHARUSAN setiap Negara Asia-Afrika, untuk BERDIRI DIATAS KAKI SENDIRI dalam Ekonomi, bebas dalam Politik dan berkepribadian dalam Kebudajaan.

Telah djuga saja kemukakan, apa jang dikatakan oleh Saha

Marjo As.

TUNTUTAN KAMI JANG SANGAT WADJAR

Kami jang tahu kerdja dan tahu undang undang
soal tanah garapan
dengan djagung dan dengan padi
adapun ragad2 kami penuhi
kapan uupbh kapan uupa bisa kurasakan
kini hanja berita keganasan jang kudapat
derita ditanah gersang tanpa djawab

kami hanja minta
musnah jang djahat dan murka

satu tuntutan wadjar biar tak terdjawab
hari depan gemilang

dan bukan hari mereka jang tukang hisap
darah kami jang akan menuntut balas
tanah gundukan penuh sedjarah
bangkitlah pembela rakjat bangkitlah
terompet telah bunji aku menjanji
tanah garapan ini kembali

medja desember 1964

bat dan Teman seperdjuangan kita: Kawan Perdana Menteri KIM IL SUNG — jang sekarang duduk disamping saja ini, — dalam tahun 1947: In order to build a democratic state, the foundation of an independent economy of the nation must be established .... Without the foundation of an independent economy, we neither can attain independence, nor found the state, nor subsist". Artinja :

"Untuk membangun satu Negara jang demokratis maka satu ekonomi jang merdeka harus dibangun. Tanpa ekonomi jang merdeka, tak mungkin kita mentjapai kemerdekaan, tak mungkin kita mendirikan Negara, tak mungkin kita tetap hidup". Nah, inilah kata daripada kawan kita Perdana Menteri Kim Il Sung, (Hadirin tepuk tangan — Red.).

Sekarang Korea-nja Kawan Kim Il Sung sudah sepenuhnja memetjahkan masalah sandang pangan. Tadi malam saja katakan bahwa Produksi padinja sadja 400 kg lebih per kapita pertahun, dan dari negara agraris-industeriil, sekarang Korea sudah mendjadi negara industriil-agraris! Inilah kondisinja, maka Korea itu setjara politik maupun kebudajaan, tidak tergantung kepada siapapun.

Indonesia bagaimana? Kita harus mendjawab: "Indonesia tak mau berdiri dibelakang! Indonesia mau berdiri dibarisan depan dalam merealisasikan azas MMAA II it '", karena Revolusi Indonesia adalah mertjusuar bagi Revolusi Umat manusia!!

Dewasa ini, dihadapkankah kepada kita tuntutan2 tugas ekonomi jang mendesak seperti :

1. Mensukseskan projek2 Nation dan Character Building ;

2. Memetjahkan masalah sandang-pangan setjepat mungkin ;

3. Melandjutkan projek2 jg. setengah djadi, atau jang bersifat ekonomis jg sangat penting dalam strategi perdjuangan kita ;

4. Mengatasi dan menjingkirkan hambatan2 pembangunan jang kita hadapi dengan menggali dan mendorong kekuatan manusia dan alam Indonesia, untuk lebih banjak lagi menemukan dan memproduksir barang baru;

5. Menjelesaikan masalah modal asing jang sudah ada di Indonesia, hingga kita mentjapai kebebasan penuh dibidang ekonomi.

Menghadapi tugas ekonomi ini, musuh2 Revolusi kita diluar dan didalam negeri selalu memfitnah dan mengedjek bahwa Indonesia akan "collapse" dibidang ekonomi "collapse". Tetapi apa njatanja? Fitnahan dan otjehan itu adalah chajalan belaka dan impian dihari siang jang bolong! Indonesia tidak bisa dan tidak mungkin ambruk karena kesulitan ekonomi, selama Rakjatnja berdjuang memeras keringat dan membanting tulang, untuk mengolah kekajaan alam Indonesia jang ber-limpah2 ini.

Lebih2 dalam tingkatan pertumbuhan Revolusi kita dewasa ini, dimana kepentingan-ekonomi negara2 asing di Indonesia telah kita tundukkan pada kebidjaksanaan dan hukum-hukum nasional kita, hingga mereka makin lama makin terdesak posisinja menudju likwidasinja total, jang dapat kita djadikan tambahan kekajaan materiil kepada milik Indonesia sendiri.

Adalah keharusan objektip untuk segera mentjiptakan iklim ekonomi jang bajk, seperti telah saja tegaskan dalam TAVIP. Oleh sebab itu, kita harus segera bangkit serentak mengganjang kesulitan2 dan hambatan2 pembangunan dibidang Produksi, Distribusi, Keuangan pembiajaan, dan Organisasi pelaksanaannja.

Kita perlu sekali lagi berkata dan kita perlu segera "banting stir", bajk dalam perentjanaan maupun dalam pelaksanaannja. Dalam pada itu, kita harus benar2 berdiri teguh dan berpegang erat2 pada prinsip "Berdiri diatas kaki sendiri; Pertjaja pada kekuatan sendiri". Hal ini tidak bisa lain daripada keharusan untuk mendjadikan kekuatan2 ekonomi kita jang riil-njata sebagai landasan utama dalam mentjiptakan iklim ekonomi jang kita perlukan. Iklim ekonomi jang kita perlukan itu harus sungguh2 sesuai dengan kebutuhan perdjuangan kita untuk memperkuat ketahanan Revolusi menghadapi antjaman dan kepungan nekolim serta antek2nja **untuk rehabilitasi semua alat2 produksi jang ada, utk. memberantas inflasi dan koruptor, serta mengusahakan stabilisasi harga, dan meningkatkan daja beli Rakjat, dan untuk meletakkan dasar2 kuat guna perentjanaan pembangunan berikutnja.**

Dalam kita "membanting-stir" itu, harus selalu diinsjafi, bahwa karena kekuatan2 ekonomi jang riil-njata harus kita djadikan sandaran utama untuk realisasi prinsip "Berdiri diatas kaki sendiri", maka kekuatan-kekuatan ekonomi jg riil-njata itu harus di-INVENTARISASI dengan tjermat, dengan tertib, selagi harus ditjegah kemerosotannja, dan selalu dinaikkan kapasitas-kerdjanja sedjauh mungkin dengan menetapkan: "KEBIDJAKSANAAN EKONOMI PERDJUANGAN".



Kekedjaman Imperialis AS di mana2 semakin menggila. Pada gambar nampak storang serdadu AS jang sedang mendobrak kerumah penduduk di Santo Domingo, Rep. Dominika.



"INI LHO TANPA TEDENG ALING2 SUKARNO ADA DISINI"

Presiden pada rapat raksasa ulang-tahun ke-45 PKI

„Inj lho, tanpa tedeng aljng2 Sukarno ada disini!

„Dit, tjoba sini", kata Bung Karno kepada Ketua CC-PKI Dipa Nusantara Aidit", marj kita berpotret bersama2 agar supaja kaum imperialis dan antek2nja makin keblinger".

Kemudian Bung Karno bersama2 D.N. Aidit mendekati puluhan wartawan dalam dan luar negeri untuk diambil gambarnja sambil berpelukan dan melambai2kan tangan jang di bibir masing2 dihiasi senjum kemenangan.

„Saja sebagai Pemimpin Besar Revolusi Indonesia merangkul Ketua CC-PKI ini benar2 akan menambah keblingernja kaum nekolim dan kakitangan2nja", kata Kepala Negara dalam saat2 permulaan amanatnja pada rapat raksasa ulang tahun ke-45 PKI jang dilangsungkan hari Minggu distadion utama Gelora Bung Karno.

Rapat raksasa tsb. merupakan puntjak perajaan peringatan ulang tahun ke-45 PKI jg mulaj dimeriahkan dimana2 di tanah-air ini sedjak seminggu jang lalu.

Anekaragam atraksi jang disadjikan dihadapan lebih seratus ribu orang jang setjara langsung menjaksikan sendiri kemeriahan serta kehangatan rapat raksasa itu dapat pula membatja slogan2 perdjuangan jang dipantjangkan dengan huruf2 raksasa, misalnja: „Perhebat ofensif revolusioner disegala bidang", „Laksanakan Nasakomisasi disegala bidang", dan „Persendjatai kaum tani dan buruh".

Dari Marx sampai Stalin.

Dari panggung kehormatan, dimana Bung Karno serta para anggota Kabinet Dwikora duduk jang didampingi pula oleh banjak tamu2 dari luar negeri jang chusus diundang PKI untuk hadir dalam peringatan ulang tahunnja jg ke-45 itu dengan djelas sekali tampak gambar besar dari tokoh2 dunia.

Lukisan besar gambar Bung Karno berada ditengah2, sedangkan dikanannja terpantjang lukisan Karl Marx dan F.Engels. Dikiri lukisan Bung Karno itu berturut2 berdjadjaran gambar Ketua CC-PKI D.N. Aidit, W.I. Lenin dan Stalin dengan kumis „chusus" jang dimilikinja.

Thema pokok ulangtahun ke-45 PKI dipenuhi semangat perdjuangan melaksanakan Trisakti Tavip, jaitu berdaulat dalam politik, berdikari dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudajaan.

Rampungkan revolusi nasional demokratis sampai keakar2nja" dan „Djajalah persatuan nasional revolusioner poros Nasakom!", adalah djuga semboian2 jang tampak terpantjang distadion utama Gelora Bung Karno.

Ribuan balon dilepaskan.

Ketika Bung Karno memasuki stadion utama disambut dengan teriakan2 „Hidup Bung Karno" berulang2 dan kemudian dipanggung sebelah barat belasan ribu peladjar melukiskan satu konfiguransi dengan warna merah putih tulisan jg berbunji: „Hidup Bung Karno".

Barisan estafet pandji2 PKI jang datang dari Palembang dan Bali memasuki lapangan hidjau dan kemudian menjerahkan pandji2 itu kepada Bung Karno jang didampingi oleh D.N. Aidit. Konfigurasi belasan ribu peladjar melukiskan gambar2 „Palu Arit".

Lagu2 ganjang „Malaysia", Resopim, Nasakom Bersatu, Internasionale dan Bendera Merah bergema distatdion Gelora Bung Karno jang temugelang itu.

Ribuan balon dilepaskan keangkasa dari tengah2 lapangan hidjau stadion utama diiringi tepukan gemuruh dari hadirin. Guntingan2 kertas warna warni disebarkan dari puntjak stadion utama, sedangkan ribuan balon meluntjur keangkasa membawa slogan2 perdjuangan.

Keliling membawa pahlawan.

Setelah Bung Karno menjampaikan amanatnja dan kemudian disusul dengan sambutan Wakil CC Partai Laodong Vietnam Le Duc Tho serta pidato Ketua CC PKI D.N. Aidit atjara2 pokok tsb kemudian dilandjutkan dengan pawai drum band setjara besar2an.

Paduan suara 10.000 orang peladjar dan 800 orang penabuh angklung serta 1000 orang peserta pentjak silat merupakan bagian2 penting dalam memeriahkan ulang tahun ke-45 PKI.

Sebelum defile drumband dimulai terlebih dahulu para hadirin diadjak menjaksikan lukisan2 besar pahlawan2 Indonesia dan dwi tunggal Marx/Engels jang dibawa keliling tanah lapang Gelora Bung Karno.

Dengan didahului oleh lima bendera Merah-Putih, pawai lukisan para pahlawan nasional itu dimulai berturut2 dengan gambar Presiden Sukarno dan kemudian disusul dengan gambar D.N. Aidit jang dikawal di depannja oleh empat Bendera Merah.

Selandjutnja gambar2 Marx/Engels, Imam Bondjol/Diponegoro, Tjut Njak Dhien/R.A. Kartini, Sisingamangaradja/Pattimura, Tjipto Mangunkusumo/Hasannudin, W.I. Lenin/J. Stalin, Amir Sjarifuddin/R.W. Mongonsidi dan Ki Hadjar Dewantatra/Djenderal Sudirman.

Drumband aneka gaja.

Tidak kurang dari 14 unit lengkap drumband jang sepenuhnja berada dibawah pangajoman dan asuhan PKI turut aktif mengambil bagian dalam perajaan ulang tahun ke-45 itu.

Masing2 drumband itu dengan gajanja sendiri2 berdefile mengelilingi lapangan dan tepat didepan panggung kehormatan memberi salam kepada Presiden dan tamu2 lainnja.

Lagu2 „Naik2 kepuntjak gunung", dan lagu Prijangan „Pat lapat" merupakan sebagian ia gu jang diintegrasikan dalam kesemangatan irama mars unit2 drumband itu.

Gaja djalan masing2 drumband itu memiliki kechususannja sendiri2 dan demikian pula kombinasi dari pada uniform dan alat2 musik jang dipergunakannja.

Setiap unit drumband itu kemudian masing2 menjusun sebuah huruf dan gambar palu arip jang kemudian dapat kita batja ditengah2 lapangan hidjau kalimat jang berbunji: „Hidup PKI-23 Mei".

Atjara rapat raksasa ulangtahun ke-45 PKI itu dilangsungkan mulai djam 8.30 pagi dan tepat djam 13.20 hudjan turun dengan lebatnja disekitar Gelora Bung Karno-Kebajoran dan Djalan Djenderal Sudirman.

Sedjak tengah malam.

Untuk menghindarkan kematjetan lalulintas pada pagi hari Minggu tgl. 23 Mei, maka oleh panitia rapat raksasa ulang tahun ke-45 PKI telah diandjurkan agar pagi2 sekali rakjat umum telah berada di dalam stadion utama.

Ternjata andjuran itu berhasil, karena ternjata sebagian dari stadion utama telah dipenuhi oleh massa rakjat sedjak tengah malam mendjelang minggu.

Bukan sadja penduduk ibukota jang hadir pada rapat raksasa itu, tetapi sebagian datang dari luarkota, misalnja dari Bogor, Krawang, Tengerang, Kediri dan lain sebagainja dengan djalan kaki.



KETUA CC PKI :

MADJU TERUS DENGAN SEMANGAT OFENSIF REVOLUSIONER!



AIDIT.

Ketua CC-PKI D.N. Aidit dalam pidatonja pada rapat raksasa Hari Ulangtahun ke-45 PKI Minggu kemarin menjatakan al. djika kita mau mengikishabis sisa2 imperialisme dari bumi Indonesia, tidak ada djalan lain, kita harus mengadakan perlawanan jang lebih gentjar dan lebih tegar terhadap imperialisme AS, setan dunia jang mendjadi benggolan dari semua imperialis. Pada situasi dunia sekarang ini, menentang imperialisme tanpa menentang imperialisme AS adalah lelutjon jang tidak lutju. Dari perdjuangan sengit rakjat Indonesia menghantam imperialis AS terbukti bahwa rakjat Indonesia serius dalam politik anti imperialismenja. Tugas rakjat Indonesia jang paling urgen sekarang ini jalah membikin supaja semua perusahaan AS, termasuk perusahaan2 minjak AS, disita dan dinasionalisasi sebagai djawaban pada „active aid" AS kepada „Malaysia" dan perbuatan2 biadab AS lainnja, baik terhadap Indonesia maupun terhadap rakjat2 negeri2 lain. Demikian Aidit jang selandjutnja menjerukan pentingnja rakjat Indonesia bersama2 kekuatan progresif-revolusioner lainnja memberi sokongan jang lebih positif dan lebih besar kepada rakjat2 negeri lain jang berdjuang melawan AS, seperti rakjat2 Dominika, Konggo, dll, rakjat2 Asia Tenggara, chususnja rakjat Vietnam agar dalam tahun ini djuga AS angkat kaki dari bumi Vietnam.

Pada kesempatan tsb. Aidit menjatakan terima kasih kepada Presiden Sukarno jang telah berdjandji akan mempersendjatai buruh dan tani bila sudah diperlukan.

Sandang-pangan.

Dalam hubungan ini Aidit menjatakan, bahwa tidak ada djalan lain, kalau kita mau Berdikari dlm lapangan sandang pangan, sjarat mutlak tenaga produktif didesa harus dibebaskan. Untuk ini paling kurang harus dimulai dgn mengikishabis setan desa, jaitu : (1) tuan tanah djahat, jalah mereka jang tidak mau melaksanakan UUPA dan UUPBH, (2) lintahdarat, (3) tukang idjon, (4) kabir desa, (5) tengkulak djahat, (6) bandit desa, dan (7) penguasa djahat. Mengikis habis 7 setan desa barulah merupakan sjarat pendahuluan untuk melaksanakan sembojan „Tanah hanja untuk kaum tani jang betul2 menggarap tanah" atau apa jang ditulis dalam Dekon tentang „mengikishabis sisa2 feodalisme".

Dikatakan selandjutnja bahwa tidak ada djalan lain, djika kita menginginkan perkembangan ekonomi Indonesia jang sehat dan terutama sekali perkembangan politik revolusioner dan progresif negeri kita, kita harus meningkatkan ofensif revolusioner terhadap kaum dinasti ekonomi kapitalis birokrat.

Djalan revolusioner.

Dalam hal ini ditandaskan bahwa tidak ada djalan lain, djika kita mau tetap menempuh djalan revolusioner, ofensif revolusioner terhadap revisionisme modern harus diteruskan disamping menersukan perdjuangan melawan dogmatisme. Perdjuangan anti imperialisme adalah omongkosong djika tidak dipadu dgn perdjuangan melawan tiap2 oportunisme. Oportunisme jang paling berbahaja bagi gerakan Komunis dan gerakan revolusioner pada umumnja didunia kita sekarang jalah revisionisme modern.

Nasakomisasi segala bidang

Setelah menguraikan makna2 "Berdikari" lan menegaskan tentang telah dipersendjatainja rakjat Indonesia oleh Bung Karno dengan gagasan Nasakom, Pantjasila, Manipol dengan pedoman2 pelaksanaannja dan gagasan Berdikari, D.N. Nidit menandaskannja bahwa berdasarkan adjaran Bung Karno tentang Nasakom, rakjat Indonesia sekarang sedang berdjoang dengan gigih untuk menasakomkan segala bidang. Nasakomisasi segala bidang adalah sjarat mutlak untuk membela dan mengembangkan kepribadian dalam kebudajaan. Nasakomisasi segala bidang adalah sjarat mutlak untuk pelaksanaan lebih lantjar daripada Dwikora, untuk lebih memperhebat ketahanan nasional, untuk membantu lebih besar pada perdjoangan pembebasan Malaya dan Kalimantan Utara, untuk membubarkan "Malaysia". Nasakommisasi segala bidang adalah sjarat mutlak untuk melantjarkan perdjoangan Nefo kontra Oldefo, untuk pelaksanaan Nasakom internasional jang akan mulai dilaksanakan dgn mengadakan Conefo th. depan. Nasakomisasi segala bidang adalah kuntji daripada kemadjuan rakjat Indonesia dan kuntji daripada sumbangan positif rakjat Indonesia kepada perdjoangan rakjat2 Asia Afrika dan rakjat2 Nefo diseluruh dunia.

PKI tidak berdiri sendiri

Dikatakan selandjutnja bahwa dalam perdjoangannja mengalahkan musuh2 rakjat Indonesia, jaitu imperalisme, feodalisme, kapitalisme birokrasi dan kapitalisme komprador, PKI tidak berdiri sendiri. Berkat setia kepada gagasan Nasakom, PKI mempunjai kawan2 seperdjoangan jang baik dari golongan kaum Nasionalis dan Agama. Berkat setia kepada Marxisme-Leninisme dan Internasionalisme Proletar, PKI disokong oleh partai2 Maxis-Leninis dan gerakan revolusioner-progresif diseluruh dunia.

PKI bukanlah hanja milik kaum Kominis Indonesia teta pi milikseluruh rakjat dan seluruh nasion. Djika PKI bertindak tepat seluruh rakjat nasion diuntungkan. Djika PKI membikin kesalahan, seluruh rakjat dan nasion ikut menderita. Oleh karena itu, kaum Kominis Indonesia tidak akan menutup pintu untuk menerima kritik2 dari siapa sadja diluar PKI, disamping terus mempeladjari dan mengamalkan Marxisme-Leninisme setjara kreatif.

Tepat pada ulangtahun ke 5 ini, kaum Kominis Indonesia merasa perlu mengulangi tekadnja untuk mendjadi unsur jang baik dan lebih baik lagi dalam persatuan Nasakom. Kaum Kominis Indonesia jakin, bahwa selama PKI revolusioner, artinja tidak dogmatis dan tidak revisionis, peranan PKI dalam persatuan Nasakom akan makin lama makin penting dan makin positif. PKI jang tidak dogmatis dan tidak revisionis, tetapi revolusioner, golongan nasionalis jang tidak sovinis, tetapi revolusioner, inilah djaminan untuk mengembangkan "living reality" Nasakom jang sudah kita miliki sekarang ini.

Tepat pada ulangtahun ke-45 PKI ini, kaum Kominis Indonesia merasa perlu menjatakan tekadnja untuk tetap mendjadi detasemen Marxis-Leninis jang terpertjaja dalam barisan Gerakan Kominis Internasonal dan berdjoang untuk persatuan barisan itu atas dasar Marxisme-Leninisme dan tugas2 revolusi dunia.

Pentrapan jang militan, kreatip dan berkepribadian daripada pemaduan patriotisme dan internasionalisme proletar, inilah jang akan terus me

BEBERAPA POKOK SOSIAL POLITIK DALAM SASTRA INDONESIA.

PRAMUDYA ANANTATOER:

Sekali lagi tentang Pengadjaran Sastra.

(II)

DALAM golongan ini mesti dimasukkan sama *Bur Rasuanto* 6) dan tentu sadja *Usamah* dengan kata2nja jang tipikal menolak konsekwensi sebagai orang-masjarakat: "Harapan saja jang lain ialah agar saudara setelah selesainja persoalan ini tidak akan membawa2 lagi nama saja.......".

Penggalangan kekuatan mereka ini kemudian dipetundjuki lagi setjara lebih djelas oleh *Bokor Hutasuhut* dibawah djudul "Bangunlah Seniman Progresif Revolusioner. Kemudian dibukalah debut kekuatan mereka dalam forum umum jang kelak terkenal dengan nama atau kita namai Manikebu KK-PSI. Pada mulanja mereka merasa menang karena adanja dukungan kekuasaan administratif dan dukungan bintang2 dibahu. Tapi memang, djuga dalam sastra, apa jang bukan urusan Rakjat akan segera rubuh berantakan. Dan tjiri djaman kita ini makin lama bukan lagi mendjadi isjarat2 djaman, tetapi telah mendjadi hukum Revolusi — revolusi kita sendiri. Kita masih dapat mengingat dengan gamblang antjaman2 jang datang dari pihak inti kekuatan Manikebu jaitu djubirnja sendiri *Wiratmo Sukito*, dengan team penjelidikannja. Sekarang kita masih berhak menuntut dari dia dan muka lid2nja untuk mendjelaskan si apa2 jang duduk didalam team itu, djuga kita masih berhak menuntut untuk mengetahui strategi Manikebu. Selama ini kita berhenti menuntut. Pihak administratif membantu perdjuangan front persatuan kita dalam bentuk pelarangan buku2 tertentu setelah pelarangan *Bung Karno*.

Mengapa kita berhenti menuntut dari *Wiratmo Sukito*, *H.B. Jassin*, *Trisno Sumardjo*, *Bokor Hutasuhut* untuk mempertanggungdjawabkan strategi mereka, walaupun djelas mereka akan plintat plintut, karena hanja itu sadja jang mereka kini bisa kerdjakan? Kita bukannja hendak melakukan pengeberan tak berampun sebagai luxe, sebagai kemewahan, sebagaimana djago2 "dunia bebas" di Amerika Serikat melakukannja terhadap sekawan kita bangsa Negro. Ini bukan luxe, bukan kemewahan, karena permintaan tanggung djawab ini mendukung amanat revolusi untuk melempangkan effek edukasi pada generasi muda kita.

Demikian sedikit tentang matesi jang menghubungkan pengadjaran-sastera dengan proses jang njata2 ada dan terdjadi dalam kehidupan siswa dan mahasiswa itu sendiri. Belum lagi move2 baru jg membawa serta *Dr. Chairul Saleh* — walaupun mengalami kegagalan total — dengan apa jang mereka namai "hadiah" dan "granat Yayasan Ramin".

Tak pernah materai tertumpuk mati dalam gudang seperti kongesti Tandjung Priuk seperti dibidang pengadjaran sastra dewasa ini. Kita bisa bertanja sampai dibawa move2 Jassin jang di amang-amangkan itu dalam menghadiahi tjerpen2 kontrev telah digarap dalam ruang2 sekolah?

Sastra modern Indonesia adalah sinonim dengan sastra anti-imperialis bangsa Indonesia. Ini adalah aksioma. Sedjarah modern adalah djuga sinonim dengan sedjarah anti imperialis Indonesia. Maka pengadjaran sastra Indonesia tidak bisa berdjalan tanpa memahami aspirasi dan inspirasi anti-imperialis dalam garis umum sedjarah sastra Indonesia. Dalam hal ini materi memang menentukan, dan saja telah tundjukkan beberapa gudang tempat materi itu tersimpann. Tarserah pada pembuat politik pengadjaran-sastra untuk mau atau tidak mau bekerdja. Tapi kita jakin, bahwa kondisi dan situasi revolusioner dewasa ini telah membantu bagi aspirasi2 rakjat revolusioner. Sudah bukan djamannja lagi politik-pengadjaran sastra tjuma dianggap berwibawa.

Sastra front anti imperialis.

Meninggalkan soal materi ini sampailah kita pada pokok ketiga, jaitu hubungan sastra dengan front perdjuangan internasional anti-imperialis seuai dengan internasionalisme-revolusioner sebagaimana digariskan oleh Manipol.

Dlm pidatonja menjongsong Daswarsa KAA-I, **Sitor Situmorang** telah pantjangkan petundjuk, bahwa sastra AA termasuk Indonesia harus djuga djadi pelopor perdjuangan AA.

Sebelum Manikebu kita namakan pada gerakan dan ideologi mereka, walaupun mereka terpaksa ikut bitjara tentang Manipol, mereka tegas2 menolak front persatuan anti-imperialis AA. Siapapun tahu bahwa dalam anti-kampanje dibidang sastra, saja mendjadi sasaran karena pernah menerbitkan buku „Hoakiau di Indonesia". Sasaran itu sama sadja strateginja sebagaimana dilantjarkan oleh orang2 Masjumi djuga terhadap saja dalam soal ini 7), jaitu anti-kom, dan anti-kom tidak bisa tidak adalah djuga anti-RRT. Tapi mereka „terpaksa" bitjara djuga tentang Manipol, dengan mengkorup pengetahuan, bahwa negara pertama-tama jang mempraktekkan kerdjasama A'A dalam seluruh politik luar negerinja dan dengan aparatur pemerintahan jang tegas melaksanakanja tanpa ragu2 dan tanpa sabotase adalah djustru RRT, artinja setelah KAA-I. Mengapa? Karena front persatuan anti-imperialis memang harus dan bisa dipraktekkan oleh bangsa dan negara jang sudah masak anti-Amerika Serikatnja. Artinja ke-anti - imperialis-annja sudah mempunjai alamat.

---

nuntun langkah, sikap dan tindakan kaum Komunis Indonesia.

Demikian D.N. Aidit jang achirnja manjerukan kepada semua Komunis Indonesia untuk mentjamkan benar2 ungkapan Bung Karno tentang sebab2 PKI mendjadi besar dan kuat, jang tidak lain, PKI besar dan kuat karena PKI mengemban dgn sepenuh hati dan djiwa Anmanat Penderitaan Rakjat.

Delegasi militer Indonesia tinggalkan RDD.

Setelah mengadakan suatu kundjungan persahabatan selama empat hari di Republik Demokrasi Djerman, delegasi militer Indonesia jang dipimpin oleh Deputy Menko|Kasab laksamana muda udara Makki Perdanakusuma telah meninggalkan Berlin hari Djumat jbl. Demikian dikabarkan oleh kantor-berita ADN jang dikutip oleh Tass.

Tamu2 militer dari Indonesia itu, jang berkundjung ke RDD atas undangan kementerian pertahanan RDD, sebelum meninggalkan Berlin hari Djumat, telah mengadakan pertemuan dgn Deputy Menteri Pertahanan letnan-djenderal Siegfried Riedel. Deputy Menteri Pertahaanan major-djenderal Werner Fleissner dan Panglima Angkatan Udara serta Pertahanan Udara RDD, major-djenderal Herbert Scheibe, turut hadir dalam pertemuan tsb.

Sebelum pertemuan tsb. di atas, laksamana muda udara Makki Perdanakusuma beserta delegasinja telah diterima oleh Wakil Perdana Menteri RDD, Max Sefrin.

„TRI UBAYA CAKTI"

— DoktrinPerdjuangan TNI. —

(I)

MUKADIMAH

BAHWA sesungguhnja Amanat Penderitaan Rakjat jang mendjiwai Revolusi Indonesia, memberikan tugas keramat kepada Tentara Nasional Indonesia.

Tentara Nasional Indonesia, sebagai anak kandung dan anak sulung Revolusi, lahir tumbuh dan mendjadi dewasa bersama2 dengan Perdjuangan Bangsa Indonesia, tidak pernah ketinggalan dan ditinggalkan oleh arus dan arah gelombang Revolusi.

Berbahagialah Rakjat dan Bangsa Indonesia jang dengan Dekrit Presiden/Panglima Tertinggi tanggal 5 Djuli 1959 telah menemukan kembali djiwa revolusinja, jang pernah disesatkan oleh alam liberalisme.

Maka dengan demikian Tentara Nasional Indonesia ditempatkan kembali pada hakekat-kepribadiannja sebagai Tentara Revolusi Indonesia jang setia kepada Revolusi dan Pemimpin Besar Revolusinja.

Hakekat kepribadian ini menentukan tugas, kedudukan serta perananja sebagai Golongan Karya Angkatan Bersendjata jang merupakan suatu Kekuatan Sosial Politik dan Kekuatan Militer, bagian daripada Kekuatan2 Nasional Progresif Revolusioner, berporoskan Nasakom.

Djustru dalam tingkat perdjuangan Revolusi dewasa ini jang telah mentjapai taraf offensif revolusioner dalam menghadapi musuh2 Revolusi, baik dari dalam maupun dari luar, maka menunggalnja Revolusi, Pemimpin Besar, Rakjat, TNI-AD merupakan sjarat mutlak bagi terwudjudnja tjita2 Revolusi Indonesia.

Atas berkat dan rachmat Tuhan Jang Maha Kuasa dan didorong oleh rasa keinsapan Pradjuritt Pantja Sila jang mengandung unsur2: Insan Hamba Tuhan, Insan Sosial, Insan Politik, Insan Revolusi dan Insan Militer, jang penuh rasa tanggung djawab terhadap keabadian adjaran2 Pemimpin Besar Revolusi, maka TNI-AD bertekad bulat untuk mengamalkan dan mengamankannja sepandjang masa.

Kemudian daripada itu, maka disusunlah azas2, haluan2 dan usaha2 pokok TNI-AD dalam bentuk Dekrit Perdjuangan TNI jang memuat Doktrin doktrin: Kekaryaan, Perang Revolusi Indonesia serta Pembinaan2nja, berlandaskan pada Pantja Sila, Manipol/Usdek, Sapta Marga dan Sumpah Pradjurit, didjiwai oleh semangat TAVIP jang sekaligus memberikan arah pembantingan setir sesuai dengan dialektikanja Revolusi.

Achirnja, dengan ridho Tuhan Jang Maha Esa berdasarkan kejakinan atas kebenaran dan keluhuran Revolusi Indonesia berdjiwakan Pantja Sila Manipol/Usdek, maka pasti adil makmur, spirituil dan materiil bagi Bangsa Indonesia akan tertjapailah masjarakat chususnja, bagi Umat Manusia pada umumnja.

Bab I.

RISALAH PENDAHULUAN

Menjadari bahwa Revolusi Indonesia telah sampai pada taraf jang menentukan, maka TNI-AD jang merupakan kekuatan militer dan sosial politik dalam perdjuangan Revolusi Indonesiia, mutlak memerlukan suatu Doktrin jang dapat dipergunakan untuk memelihara dan mempertahankan momentum Revolusi dan mendukungnja dalam tiap gerak pada setiap saat.

Dengan direstui oleh PJM Presiden/Panglima Tertinggi /Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno, serta didorong oleh perasaan tanggung djawab sebagai Pengemban Amanat Penderitaan Rakjat serta sebagai anak kandung Revolusi, jang didjiwai oleh semangat Proklamasi, maka TNI-AD memberikan diri untuk mengambil prakarsa mengadakan suatu seminar untuk merumuskan azas2, haluan2 dan usaha2 pokok TNI-AD dalam bentuk Doktrin Perdjuangan TNI-AD jang terdiri dari Doktrin2 Kekaryaan, Perang Revolusi serta Pembinaan2nja.

Sedjak Proklamasi Kemerdekaan, TNI-AD senantiasa menempatkan diri atas landasan Politik Revolusi Indonesiia. Dalam melaksanakan tugasnja, TNI-AD selalu setia kepada Revolusi dan untuk itu tidak pernah segan2 mengadakan koreksi didalam tubuhnja sendiri, betapapun sulitnja.

Ketika bangsa Indonesia menemukan kembali djalan Revolusinja sesudah mengalami penjelewengan2 akibat warisan liberalisme, TNI-AD sedang sepenuhnja terlibat dalam usaha2 penjelamatan Republik dan Revolusi kita, djustru dari penjelewengan itu.

Karena mengutamakan isi dan makna daripada tugas2 jg harus djambeg paramaartakan itu, TNI-AD belum mengadakan revisi jang terumus terhadap Doktrin Pertahanannja dengan segera.

Doktrin itu, sekalipun tidak tegas menjebut siapa2 musuh2nja, namun senatiasa mengutamakan pengamanan dan penjelamatan dari Revolusi Bangsa Indonesia. Dengan demikian doktrin tersebut masih dapat digunakan sebagai landasan dari dan pengaruh terhadap pelaksanaan tugas2nja.

Doktrin Pertahanan jang dipratekkan oleh TNI-AD adalah Perang Wilajah, jang dengan segala kekurangan2nja tetap mentjerminkan kepribadian kita dan, menurut kejakinan kita, mampu digunakan sebagai landasan dan pokok pangkal usaha2 mempertahankan Bangsa dan negara.

Karenanja pula, maka Doktrin ini diterima oleh MPRS dan disjahkannja dengan Ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960. Inilah jang maximal dapat ditjapai oleh TNI-AD dalam kondisi2 pada waktu itu.

Pada hakekatnja, TNI-AD selalu menganggap dirinja sebagai Alat Revolusi dan menjambut dengan hangat tiap tugas Revolusi, walaupun belum terumus dalam Doktrin resminja.

Demikianlah ia menjabut tugas2 TRIKORA dan DWIKORA, jang didalamnja mentjakup unsur offensif-revolusioner, disamping unsur defensif.

Maka kini djambang pintu tahap perdjuangan jang maha dahsjat dari pada Revolusi kita, telah tiba saatnja untuk merumuskan satu Doktrin Perdjuangan TNI, jang tegas berlandasan hakekat dan djiwa Revolusi Indonesia jang murni, senada dan seirama dengan dialektika Revolusi itu.

Karena hikmah Manipol dan Resopim, TNI-AD telah menemukan kembali kedudukan dan perananja dan sekaligus dinjatakan sebagai kekuatan Militer, kekuatan sosial-politik sebagai salah satu unsur sosiologis - organis - fungsionil disamping Partai Politik sebagai unsur sosiologis-idiil, berdiri sepenuhnja dibelakang Pemimpin Besar Revolusi TNI-AD sebagai anak kandung Revolusi, jg. lahir dalam Revolusi, di asuh oleh Revolusi dan berdjuang untuk Revolusi, merupakan salah satu kekutan nasional-progresif-revolusioner Dalam kebangunan dan pertumbuhan sedjarah serta tugasnja mempunjai sifat; hakekat, watak jang tidak bisa dipisahkan dari pada sifat, watak, hakekat dan hukum2 Revolusi Indonesia, sedang kepribadjannja adalah kepribadian pradjurit Pantja Sila.

TNI-AD sebagai alat Revolusi, dalam keadaan bagaimana dan dalam saat apapun senantiasa menjambut hangat tugas2 jang dipikulkan oleh Revolusi Indonesia. Hasil2 jang diakui dapat memberikan kebanggaan dan kepertjajaan Nasional jang dinjatakan sebagai djasanja di masa lampau dan jang djasanja diharapkan dimasa jang akan datang itu, memperkuat kedudukan dan perananja sebagai salah satu kekuatan sosal-politik.

Kedudukannja sbg. Golongan Karya Angkatan Bersendjata inilah menetapkan sekaligus perananja sebagai Alat Revolusi, Alat Demokrasi dan Alat Kekuasaan Negara. Dimana tiap warganja mentjerminkan dirinja sebagai "insan politik baru" dan pradjurit Revolusioner dalam arti ideologis, politi dan militer.

Karenanja ia adalah Pantja sila-is Manipol-is, Sapta-marga -is dan Naskom-is berperanan

turut serta menentukan dan melaksanakan Haluan Negara menudju tertjapainja Masjarakat Sosialis Indonesia berdasarkan Pantja Sila dan tertjapainja tjita2 pembentukan Dunia Baru melindungi kepentingan kepentingan Nasional dan membina serta menjelenggarakan Pertahana/Keamanan Nasional.

Sebagai Bangsa jang tjinta damai, kita akan sedjauh mungkin menjelesaikan persengketaan dengan djalan damai. Akan tetapi sebagai Bangsa jang lebih tjinta kepada kemerdekaan, kita tidak akan gentar menerima djalan perang ataupun kekerasan bersendjata apabila tiada pilihan djalan lain.

Untuk itu,adalah mutlak bagi kita untuk mulai sekarang djuga setjara mental dan fisik mempersiapkan diri, serta menjusun suatu Doktrin jang memadai tekad tersebut.

Doktrin ini sebagai landasan dan pengaruh tindakan2 kita seembangan dan pengamanan landjutnja harus mengandung dua unsur pokok, jaitu :

— unsur konsolidasi, peng-Modal Nasional kita jaitu Bangsa dan Negara Indonesia, sebagai bagian daripada modal NEFO dalam usaha mentjiptakan

Dunia Baru;

— unsur offensif revolusioner, jang dalam synchronisasi dengan NEFO lainnja, berintikan Asia-Afrika, kita sumbangkan bagi usaha pengachrian dominasi OLDEFO.

Doktrin ini kita sebut Doktrin Perang Revolusi Indonesia, karena ditjiptakan untuk mengabdi kepada Revolusi Indonesia dan dengan demikian meresapkan dan mendasarkan diri pada falsafah dan sifat Revolusi itu sendiri.

Perang Revolusi Indonesia menentang agresi. Tudjuannja adalah penghapusan dominasi dan bukanlah mendjalankan dominasi terhadap bangsa2 lain. Perang Revolusi Indonesia adalah perang semesta baik dalam ruang lingkup, metode2 maupun saran2nja; walaupun tidak a priori menggunakan kekerasan setjara tidak terbatas.

Perang Revolusi Indonesia adalah salah satu manifestasi dari pada usaha menghantjurkan kekuatan Nekolim, terutama jang sedang mengepung wilajah kita, dan usaha untuk menanamkan keamanan dan kemantapan di Asia-Tenggara. Ini akan merupakan sumbangan besar dalam rangka penjusunan kekuatan barisan Nefo untuk menggempur kekuatan gabungan Nekolim|Oldefo.

Perang Revolusi Indonesia berlandasan Pantja Sila. Dengan demikian ia tidak bersifat agresif dan tidak bermusuhan terhadap siapapun, ketjuali Nekolim dengan segala antek2nja.

Ia djustru mengintegrasikan diri dengan dan, kalau perlu, memelopori dan mendukung perdjuangan revolusioner Bangsa2 Nefo, berintikan Bangsa2 Asia-Afrika, untuk ber_sama2 mentjapai dan mengisi tjita2 sebagaimana tertjantum dalam Kerangka Ketiga daripada Revolusi Indonesia.

Pembinaan Perang Revolusi Indonesia bertudjuan untuk mentjapai tingkat ketahanan ideologis, politis, ekonomis; sosial|budaja dan militer setjara maksimal untuk dikonfrontasikan terhadap Nekolim dan segala rintangan Revolusi.

Pembinaan Perang Revolusi Indonesia mendjamin integrasi dan perpaduan TNI_AD dengan semua kekuatan progresif revolusioner, Nasional maupun Internasional Nefo sesuai dengan kepribadjan dan kondisi2 jang berlaku, serta merealisasikan keharusan setiap Negara Asia_Afrika untuk berdiri djatas kaki sendiri dalam Ekonomi, bebas dalam Politik dan berkepribadjan dalam Kebudajaan.

Usaha2 pengintegrasian diarahkan kepada konsentrasi daripada kekuatan2 kita dengan effisiensi jang se_tinggi2nja tanpa mengurangi sifat2 chas daripada kekuatan masing2 itu.

Achirnja mengenai makna "Tri Ubaya Çakti" sebagai nama daripada Doktrin Tri-Tunggal Perdjuangan TNI ini, didjelaskan sebagai berikut :

"Tri Ubaya Çakti"

a. Pengertian umum.

Kata Tri Ubaya Çakti terdjadi atas 3 anak kata berasal dari :

Tri = Tiga
Ubaya = Djandji
Çakti = Djelas

b. Sumber inspirasi dari rangkaian kata2 tsb.

Tri = Tiga

Mengambil dari dasar hasil pentjetusan Doktrin TNI_AD, jang terdiri dari :

a. Doktrin Kekaryaan TNI-AD.

b. Doktrin Perang Revolusi Indonesia.

c. Doktrin Pembinaan Potensi Perang Revolusi Indonesia.

Doktrin jang telah dihasilkan itu merupakan kekuatan ampuh jang dipersembahkan oleh TNI-AD kepada Revolusi Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pengabdian kepada Revolusi merupakan pengabdian kepada

a. Ibu Pertiwi

b. Bangsa Indonesia

c. Negara Kesatuan Republik Indonesia, menudju tertjapainja: Tiga Sendi Kerangka Revolusi, diselesaikan dengan djalan: Re-So_Pim.

Ubaya = Djandji

Merupakan djandji jang harus dilaksanakan, ditepati dan diperdjuangkan dengan menjadari akan bahaja2nja (Ber Vivere Pericloso).

•Berusaha menepati djandji dengan selalu bermohon atas Pimpinan dan ridho Tuhan Jang Maha Esa.

Çakti = Djelas

Djelas sebagai sendjata jang ampuh dan keramat dari Revolusi Indonesia jang berlandaskan Pantja Sila, njata Çaktinja baik kedalam, maupun keluar.

Dengan dipaparkannja kata "Tri Ubaya Çakti" untuk memberikan nama kepada Doktrin Perdjuangan TNI, sekaligus merupakan Ikrar dan Tekad TNI_AD untuk menerima tugas dari Pemimpin Besar Revolusi dalam menjelesaikan Revolusi Indonesia.

TNI-AD mempersembahkan kepada Revolusi Bangsa dan Negara 3 (tiga) upatjara dan djandji Çakti jang dengan pimpinan PJM Presiden/Panglima Tertinggi Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno akan mengamalkan dharma baktinja sebagai Pradjurit Insan Politik Baru, bersama dengan seluruh kekuatan Nasional - Progresif, Revolusioner berporoskan Nasakom.



Upatjara penjiraman kereta Kraton Jogjakarta jang sampai sekarang masih tjukup mendapat perhatian dari sementara masjarakat Jogjakarta terutama masjarakat sekitar Kraton.

RIAU TJAPAI KEMENANGAN DIBIDANG EKSPOR

Gedung tambahan projek Kopedasan segera dibangun di Dumai.

Gubernur Kepala Daerah Riau Brigdjen Hadji Kaharudin Nasution menjatakan, bahwa dalam waktu jang pendek, jakni satu tahun setelah konfrontasi ditjetuskan dengan projek British Malaysia, kenjataan Riau telah mampu dan telah mentjapai kemenangan2 di bidang ekspor. Hal itu dikemukakan oleh Kepala Daerah dalam sambutannja pada upatjara peresmian pemakaian gudang ke-II projek Kopedasan di Dumai baru2 ini dimuka to ko2 partai, ormas, pedjabat2 sipil dan AB serta masjarakat lainnja.

Lebih 12.000 ton telah diekspor.

Selandjutnja dikemukakan oleh Gubernur, bahwa sedjak pemutusan hubungan dengan negara boneka „Malaysia", dari Riau telah diekspor sedjumlah lebih dari 12.000 ton karet langsung kenegara2 konsumen, jang sebelum konfrontasi tidak bisa sama sekali ketjuali liwat Singapura. Djumlah tsb. belum termasuk jang diekspor melalui daerah2 lain jang djika di total akan meliputi djumlah 25.000 ton. Bukan sadja kemenangan2 dibidang ekspor karet, tapi dibidang hasil2 hutan/pekajuan lainnja djuga, kata Gubernur, sekalipun banjak mengalami kesulitan terutama soal angkutan.

Kita tantang orang2 jang „sinis".

Pada awal pidatonja pada upatjara tsb. Gubernur menandaskan, bahwa pada mula2 konfrontasi ditjetuskan, ada sementara orang2 baik dia masjarakat biasa maupun pedjabat/ funksionel jang berlagak „sinis" dengan kemampuan Riau melaksanakan konfrontasi terutama dibidang ekonomi. Tetapi, kata Gubernur melandjutkan, dengan diresmikannja pemakaian gudang ke-II projek Kopedasan ini, disamping pembangunan2 lainnja dan export-drive jang telah dilaksanakan, telah merupakan djawaban langsung terhadap mereka2 jg sinis itu. Achirnja Gubernur menjatakan tantangannja pada mereka2 jang sinis, dan memeringatkan agar djangan main pura2an dengan perekonomian, serta mengharapkan semoga kundjungan Menteri Perhubungan Laut kedaerah Dumai itu akan memberikan kesan jg baik serta dapat diikuti dengan aksi2 pembangunan sesuai dengan rentjana perluasan kota Dumai jang permai.

Gudang2 berikutnja segera dibangun.

Sementara itu, Drs Sutan Belija selaku Direksi Projek Pembangunan gudang2 Kopedasan di Dumai, menjatakan dalam laporannja, bahwa gudang ke-II jang telah diresmikan pemakaiannja itu berukuran 24 x 100 meter, berdaja muat 6.000 ton dan menelan bjaja sebesar Rp. 180 djuta serta dikerdjakan dalam tempo 6 bulan (permanent).

Lebih djauh didjelaskan oleh Sutan Balja, sesuai dengan fasilitas2 dan perkembangan selandjutnja, dipelabuhan transhipmant Dumai itu, segera akan disusul pembangunan 3 buah gudang lagi jang lebih besar dari jang ada sekarang, jakni jang berukuran 30 x 100 meter dan satu diantaranja diharapkan siap dalam tahun ini djuga, sedang ketiga perumahan gudang itu, saat ini sedang dikerdjakan fundamennja.

Dikatakan, sedjalan dengan pembangunan gudang dimaksud, dewasa ini sedang giatnja pula dibangun kompleks perumahan pegawai2 Bea dan Tjukai, Angkatan Kepolisian dan rentjana2 pembangunan dari angkatan laut di Dumai. Demikian Drs Sutan Balia jang selandjutnja menambahkan, pembangunan gudang I projek Kopedasan jang telah diresmikan pemakaiannja bulan Agustus jl. menelan bjaja Rp. 48.800. 000,— dengan ukuran 16 x 40 meter dan daja muat sebanjak 1.700 ton.

Achirnja dikatakan, kalau di tahun 1964 dalam dan luar negeri dikedjutkan dengan realisasi ekspor pertama dari pelabuhan Dumai jang kemudian disusul dengan pembangunan gudang, maka pada saat ini, denjutan djantung Tengku Abdurrachman berhenti sebentar dengan terdjadinja surprise lagi di Dumai jang terletak di Selatan Sumatera jang berhadapan dengan Malaysja.

KREDITOR LUAR NEGERI SEGAN BERIKAN ASURANSI

Djakarta, 10/3 (Antara).

Barang2 jang dimasukkan atas dasar deferred payment dan atas dasar kredit lainnja pada umumnja tidak disertai dengan suatu asuransi sehingga tidak mungkin dituntut sesuatu claim dalam hal barang2 itu rusak atau hilang. Demikian kalangan Direktorat Perindustrian Perkapalan menerangkan kepada Antara.

Ditegaskan hal ini, sewaktu rombongan Kesop III/KOTOE menindjau beberapa gudang dipelabuhan Tg. Priok baru2 ini dalam rangka inspeksi barang2 pesanan KOTOE untuk pembuatan kapal penarik (tug boat) dan tongkang2 untuk mempertinggi potensi pelabuhan di Indonesia.

Digudang III, milik Dharma Niaga (PDK Sinar Bhakti mph) terdapat enam mesin pompa Lensa jang hantjur akibat penurunan dari kapal kedermaga jang sembrono.

Selain itu, banjak barang2 berupa welding electrode dan bout sekrup tembaga jang hilang jang kesemuanja sukar di claim. Demikian kalangan tadi.



Pawai Demonstrasi Drum Band AAL, jang disaksikan oleh Pembesar2 Sipil maupun Militer serta mendapat sambutan jang hangat dari mana Rakjat Jogjakarta (Gmb. Sri Bp.)

Djangan sampai pers A A merosot ketaraf pers imperialis.

Wakil PM Dr. Soebandrio menjerukan kepada pesr Afrika Asia untuk membuktikan watak jang sebenarnja dari profesi pesr AA dan mendjaga djangan sampai pers AA merosot ketaraf imperialis jang mempergunakan apa jang dinamakan "kemerdekaan pers" sematа2 sebagai alat untuk melanggengkan moralitas, mentalitas dan dominasi imperialisme.

Dalam sebuah pesan tertulis kepada madjalah "The Afro - Asian Journalist" jang mengeluarkan penerbitan chusus berkenaan dengan Dasawarsa KAA I, Dr Soebandrio menjatakan a. l. bahwa dalam tahap perdjuangan sekarang ini, Afrika Asia harus berdiri diatas kaki sendiri, tidak sadja setjara politik, tetapi djuga setjara mental dan spirituil sebagaimana telah kita lakukan dalam zaman jang silam.

Djalan jang dihadapi oleh pers AA adalah terang dan Dasasila Bandung telah tersedia untuk menundjukkan bagaimana bangsa2 bisa hidup dalam perdamaian satu sama lain sambil bekerdjasama utk. membangun dunia baru. Demikian Dr. Subandrio.

Penuntun bagi nasion2 tertindas.

Lengkapnja pesan Dr. Subandrio adalah sbb. :

Sepuluh tahun jang lalu, ke 29 negara Asia-Afrika jang berkumpul di Bandung tlh. membuktikan kepada dunia bahwa nasionalisme dari negara2 kita jang baru bangkit bukanlah nasonalisme jang sovinis seperti telah dihasilkan didunia Barat, namun suatu nasionalisme jang sanggup mengilhami dan mentjiptakan setiakawan internasional bagi kemakmuran dan kesedjahteraan segenap umat manusia.

Sepuluh tahun jang lalu, Konperensi Bandung tlh menghasilkan Dasa Sila jang mendjadi penuntun bagi nasion2 jg tertindas dalam perdjoangannja untuk kemerdekaan nasional, jang disusul oleh kemenangan bahwa dewasa ini negara2 merdeka di Afrika dan Asia berdjumlah lebih dari 60, dengan djumlah penduduk jg. merupakan bagian terbesar dari umat manusia.

Hal ini sadja bukanlah suatu kemenangan jang ketjil, dan disamping itu masih disebut segi2 kemenangan jang lain. Tetapi kita tidak boleh berpandangan bahwa dalam djangka waktu sepuluh tahun ini kita telah melihat udjung penghabisan dari apa jang harus kita perbuat dan dari apa jg. masih kita selesaikan dibawah sorotan Semangat Bandung, jakni "semangat jang ampuh, tak terkalahkan dan jang tak kundjung padam itu" — utk. memindjam ungkapan Presiden Sukarno.

Semangat itu benar2 ampuh, benar2 tak terkalahkan, benar benar tak kundjung padam — dan oleh karena itu, semangat itu adalah dinamis dan bukan statis. Kini bisalah dikatakan bahwa perdjoangan untuk kemerdekaan nasional hampir seluruhnja dimenangkan.

Memang benar, disini-sana, perdjoangan2 jang sengit dan gagah berani untuk merebut kemerdekaan dari pemerintah kolonial masih tetap berlangsung, tetapi bagian terbesar dari wilajah2 kolonial jang dulu telah berobah mendjadi negara2 merdeka.

Apa jang harus kita perbuat ialah untuk mendjamin bahwa kita tidak sadja tetap memiliki kemerdekaan nasional kita, tidak sadja tetap mempunjai pemerintahan2 nasional kita sendiri, tetapi bahwa kita menjelamatkan dan mengamankan kenjataan, hakiki dari kemerdekaan ini ditangan kita.

Warisan mentalitas tjatjat.

Dan ini adalah soal jang lain. Ini adalah soal jang lain djustru karena kekuatan2 imperialisme dan kolonialisme tidak melepaskan niatnja untuk berdominasi, tetapi malahan mengakalkan tjara2 untuk mengawetkan, bahkan memperkoh dominasinja terhadap kita. Kini terdapat neo-kolonialisme, kini terdapat taktik2 untuk menekan kita, baik setjara politik, ekonomi maupun militer, dengan djalan mana kekuatan2 tsb hendak melakukan "kontrole dari djauh" atas urusan2 kita. Dan diatas segala2nja, masih terdapat warisan2 jang ditinggalkan oleh kekuatan2 tsb dimasjarakat kita, tatkala pemerintahan mereka dihilangkan, jaitu warisan berupa mentalitet tjatjat beserta moralitet jang sesat, warisan berupa rasa inferioritet dan ketiadaan kepertjajaan pada diri sendiri, warisan berupa prasangka2 rasial dan rasa saling tjuriga berdasarkan kedaerahan, warisan berupa persengketaan2 perbatasan dan teritorial: warisan2 jang mereka mentjoba dengan sekuat tenaga untuk dilanggengkan pada kita meliwati mesin superioritet ekonominja, kekuatan sendjata dan dengan pers internasional mereka jang berdominasi, hal mana semuanja dipergunakan dalam taktiknja "mengontrol dari djauh" dan dlm subversi dan intervensinja.

Adakah djustru daja-upaja jang tak kundjung henti dari kekuatan2 imperialis untuk mendominasi kita ini, jang menentukan tahap perdjoangan kita dewasa ini. Sebab kita harus melawannja. Kita harus melawan tiap usaha, disemua bidang, jang bertudjuan utk. memaksakan dominasi mereka atas diri kita, baik usaha itu dilakukan setjara kasar dan blak2an, seperti halnja dgn. intervensi bersendjata, maupun setjara halus dan tertutup, seperti halnja dengan taktik2 mereka untuk melakukan "kontrol dari djauh".

Bukannjalah perbendaharaan materiil jang telah memenangkan kemerdekaan nasional kita, tetapi semangat jang dimiliki oleh rakjat2 kita. Dan semangat jang tak kundjung padam, ampuh dan tak terkalahkan itu akan sekali lagi merupakan sendjata kita jang paling efektif, dalam perdjoangan untuk memberi isi kepada kemerdekaan kita dan utk membangun tatatertib jang baru didunia.

Maka itu, adalah hal2 jang berkenaan dengan semangat jg pertama2 harus kita tindjau.

Kita harus melenjapkan segala bekas mentalitet kolonial dari segenap segi kehidupan kita, kita harus menanam sedalam2nja moralitet politik jg tinggi, jang sesuai dengan kesedaran sosial umat manusia, didjiwa rakjat kita dan kita harus memupuk wataknja jang militant.

Pers peran memimpin.

Adalah dalam kampanje "character building" inilah pers kita harus memainkan suatu peranan jang memimpin, sebagai suatu alat jang paling tjotjok untuk tugas ini. Baik penjusunan fakta2 maupun pertukaran informasi tidaklah sepenting fungsi dari pers kita dalam "chaacter building" ini, meskipun kedua usaha tadi bisa membantu fungsi jang pokok ini. Pers Asia-Afrika harus memimpin usaha untuk memperoleh moralitet jang baru itu, dengan menggali dalam chazanah kebesaran spirituil dari peradaban2 kita jang silam, — chazanah mana telah melahirkan filsafah2 dan religi2 jang terbesar didunia.

Dalam tahap perdjoangan ini, Afrika dan Asia harus kembali kepada sumber2nja sendiri. Kita harus berdiri diatas kaki sendiri tidak sadja setjara politik, tetapi pula setjara mental dan spirituil sebagaimana telah kita lakukan dalam zaman jang silam.

Inilah jang harus mendjadi thema dari pers kita, inilah jg harus merupakan sumbangannja jang mahapenting dalam taraf jang menentukan ini dalam perdjoangan kita. Kalian wartawan Afrika dan Asia telah membuktikan dengan keputusan2 dalam Konperensi ka

ljan jang besar bahwa kalian menjedari benar2 tanggung-djawab2 jang kalian pikul. Itu lah sebabnja me.apa saja tidak meragukan kemampuan kalian untuk menunaikan tugas ini, sekalipun saja menjedari bahwa ini pasti meminta pengerahan segala kekuatan dan penggunaan segala enerzi kalian.

Djalan jang dihadapi kalian adalah terang. Berkat perdjoangan kemerdekaan jang dilartjarkannja, maka rakjat2 Asia Afrika telah memiliki kesadaran sosial jang tinggi dan kesedaran politik jang kokoh.

Dasa Sila Bandung adalah tersedia untuk menundjukkan bagaimana bangsa2 bisa hidup dalam perdamaian satu sama lain, sambil bekerdjasama utk membangun dunia baru.

Pikullah tugasmu dan laksanakannja dengan baik2! Tugas itu adalah mulia, suatu tugas jang dalam pelaksanaannja kalian bisa membuktikan watak jang sebenarnja dari profesi kalian.

Inj adalah tugas liwat mana kalian bisa menghindarkan pers Asia-Afrika sampai merosot ketaraf pers imperialis jg. mempergunakan apa jang dinamakan "kemerdekaan pers" sebagai alat semata2 untuk melanggengkan moralitet, mentalitet dan dominasi imperialisme — injlah keadaan jg sebenarnja.

Peringatan Hari Kartini di Gedung WANITA

Peringatan hari lahirnja pahlawan perintis emansipasi wanita, Ibu Kartini, Rabu pagi telah diadakan oleh kaum wanita ibukota di Gedung Wanita dengan tekad semangat dan prinsip „berdiri atas kaki sendiri".

Para ibu jang tergabung dalam Badan Penghubung Organisasi2 Wanita Djakarta Raja telah memamerkan djuga hasil karja mereka berupa barang keradjinan tangan dan berbagai makanan nasional.

Perajaan Hari Kartini kali ini mendapat kehormatan pula dgn hadirnja para tamu Kongres Wanita Indonesia dari Uni Sovjet jang telah berada di Indonesia untuk menghadiri perajaan Dasawarsa KAA-I.

Dalam peringatan hari Kartini itu telah diuraikan riwajat perntis emansipasi wanita Indonesia oleh Nasjmah dari Wanita Aisjiah, jang menguraikan pula hasil2 dari usaha Ibu Kartini jang telah ditjapai sampai sekarang.

Hal tsb. telah digambarkan pula dalam suatu tableau oleh para wanita, jang menundjukkan keadaan wanita2 dari berbagai daerah jang masing2 terbelenggu dgn rantai besi dan lilin ditangan jang tidak menjala, kemudian seorang wanita Kartini membawa lilin jang menjala untuk memberi njala apinja, sambil melepaskan belenggu wanita2 tsb.

Bagaimana dgn keadaan wanita Indonesia sekarang, jang telah dapat mentjapai kedudukan diberbagai lapangan, digambarkan dalam tableau itu dgn tampilnja korps2 wanita dari Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara, Kepolisian, wartawan serta beberapa djabatan lainnja.

Sebagaimana atjara „surprise" pada peringatan jang meriah itu, suara merdu jang meriah itu, suara merdu jang „terpandam" selama ini dari para ibu, muntjul dalam suatu padu an suara dari anggota2 Badan Penghubung Organisasi2 Wanita Djakarta Raja sebanjak 100 orang, dgn membawakan lagu2 Ibu Kartini, Padamu Negeri, Nasakom & Resopim, Mars Kowani dan lain2nja.

Sambutan delegasi wanita Uni Sovjet.

Dalam kesempatan itu ketua rombongan Wanita Uni Sovjet, Ibodat Rachimowa, jang djuga mendjabat Wakil Ketua Parlemen Tadjikistan, dlm sambutannja menjatakan, bhw wanita Uni Sovjet akan selalu turut bahu-membahu dgn para wanita progresif, termasuk wanita Indonesia, untuk menghadapi imperialisme dan kolonialisme.

Dikatakan, bahwa wanita2 di Uni Sovjet mengharapkan sukses2 selandjutnja bagi perdjuangan wanita2 Indonesia dan mengerti sepenuhnja terhadap perdjuangan kaum wanita Indonesia dalam penjelesaian revolusinja.

Menurut Nj. Ibodat, rakjat Uni Sovjet selalu akan memberi bantuannja kepada rakjat2 jang berdjuang melawan nekolim guna menghapuskan penindasan serta penghisapan antara manusia dgn manusia.

Delegasi Wanita Uni Sovjet, jang tergabung dalam Komite Wanita Uni Sovjet itu, terdiri dari tiga orang. Kundjungan mereka ke Indonesia disamping untuk menghadiri perajaan Dasawarsa KAA-I, djuga merupakan kundjungan balasan dari delegasi wanita Indonesia jg beberapa waktu jg lalu melawat ke Uni Sovjet. ***

Djika harus ada kebebasan pers bagi Asia-Afrika baiklah ini merupakan kebebasan dari moralitet dan mentalitet imperialis. untuk bisa lebih baik melaksanakan tugas bersedjarah dari djurnalistik: jakni menuntun rakjat kita kearah moralitet dan mentalitet jang baru kearah norma2 jang baru dari sebuah dunia jang baru dan jang lebih baik.



Tidak kurang dari 15.000 pengundjung membandjiri rapat umum HUT PKI ke 45 CS Gn. Kidul. Nampak memberi sambutan Bupati Kepda Gn. Kidul (Kanan). Kanan : Bung Musajid dari CDJ pembitjara utama. (Gmb. Sri B.)

Dengan Semangat 1 Mei sukseskan amanat Berdikari

(II)

3. Perhebat Offensif Manipolis Massa Buruh.

Untuk mengatasi hambatan2 dan rintangan2 tersebut diatas sangat diperlukan adanja persatuan antara massa buruh dan golongan Rakjat pekerdja serta golongan2 progresif revolusioner lainnja. Tugas politik dan tugas ekonomi (perbaikan nasib) kedua-duanja terletak diatas pundak kaum buruh sama beratnja. Pelaksanaan tugas politik akan meratakan djalan bagi tugas ekonomi. Djadi tidak benarlah kalau pada masa ini masih ada jang buruh-phobi dan mengatakan bahwa serikat buruh tidak perlu berpolitik atau mendjadi kuda tunggangan partai2 politik tertentu. Suara2 dan usaha untuk men-depolitikkan serikat buruh — jg. sekarang masih berkumandang santer terutama di PN2 — itu sukar untuk tidak dikatakan berbau **neo-kolonial,** karena pada hakekatnja usaha2 seperti itu tidak lain hanja dengan maksud untuk mengebiri sendjata ampuh kaum buruh, jaitu kekuasaan politik. Dengan lain perkataan, tindakan untuk mendepolitikkan organisasi buruh itu djuga suatu politik. Dengan berpolitik, kaum buruh tidak akan kehilangan apapun, bahkan hanja akan bertambah kuat kekuasaan politik mereka. Inilah jang sangat ditakuti oleh mereka jang buruh_phobi. „Inilah adjaran reformis Henry Polak .... Djikalau kaum buruh ingin perbaikan nasib itu, maka ia harus menumpuk-numpukkan tenaganja didalam sarekat sekerdja, dan membangkitkan kekuasaan itu didalam perdjuangan". Demikian a.l. Bung Karno dalam tulisannja di s.k. „Fikiran Ra'jat", 1933 (Dibawah Bendera Revolusi, pp. 232 — 233).

Djalektika revolusi menghendaki perdjuangan untuk mentjapai kemadjuan dan perbaikan. Tetapi, sebagaimana kita tahu, tiap revolusi pasti mempunjai kawan dan mempunjai lawan. Maka itu, tugas mendesak jang harus dilakukan dengan serempak ialah melaksanakan **offensif manipolis** oleh kaum buruh bersama-sama dengan kawan2 didalam revolusi, dengan tegas dan tidak kepalang tanggung, jaitu untuk menjapu bersih penghalang2 pembangunan dan Revolusi disemua sektor, terutama disektor kerdja atu perekonomian produktif. Melaksanakan offensif manipolis itu harus dalam arti an memberikan tugas penuh menjelesaikan tahapan pertama utk segera memasuki tahapan kedua Revolusi kita.

Banjak golongan2 jang pada dasarnja takut kepada sosialisme, karena berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka sendiri. Mereka, adalah penguasa-penguasa atas masa lalu, dapatkah mereka mendjadi pembina jang baik buat masa datang? Kita sangsi. Disinilah terletak tugas politik kaum buruh jang maha penting, karena, inilah lawan kaum buruh jang kepentingannja langsung berlawanan.

Disamping tugas politik itu, ada pula tugas ekonomi jang sangat mendesak djuga, jaitu a.l. untuk mentjiptakan hubungan perburuhan jang manipolis, jang demokratis, sebagai salah satu sjarat untuk meningkat daja kerdja dan gairah kerdja kaum buruh. Untuk itu perlu segera diadakannja retuling aparatur Revolusi jang ternjata tidak sesuai, chususnja dibidang produksi dan distribusi untuk dibelokkan stirnja kerel Revolusi jang sesungguhnja, jakni demokrasi terpimpin. Demi berhasilnja usaha itu perlu adanja konsentrasi dan pemupukan kekuasaan dan kekuatan jang revolusioner dengan kaum buruh sebagai pelopornja. Disektor negara, hal ini dilaksanakan dengan djalan mendemokrasikan dan memanipolkan perusahaan2 negara. Demokrasi terpimpin harus dipergunakan untuk menjempurnakan hak2 Rakjat dengan memperkokoh integrasi antara Pemerintah dengan Rakjat jg terorganisasi. Oleh karena itu, berbitjara tentang offensif manipolis kaum buruh tidak pernah dapat terlepas dari berbitjara djuga tentang perbaikan dan penjempurnaan organisasi dan management PN dan PNN dengan menegaskan mutlak perlunja mensukseskan Dewan Perusahaan sebagai alat demokratisasi perusahaan negara.

4. Sukseskan Dewan Perusahaan.

Oleh karena Revolusi Indonesia ini berperspektifkan sosialisme Indonesia, maka sudah pada tempatnja apabila mulai sekarang sudah mulai difikirkan dan sedikit demi sedikit dilaksanakan pengikisan penghisapan atas kaum buruh dan Rakjat pekerdja pada umumnja disektor negara — disamping tugas pokok mengikis habis sisa2 imperialisme dan feodalisme — dengan menghapuskan unsur2 kapitalisme, dan management otoriter dari perseorangan maupun militer.

Tugas Dewan Perusahaan baru untuk mengurangi penghisapan sadja, itupun sudah banjak jang ketakutan setengah mati sehingga timbul tindakan tindakan untuk mendepolitikkan serikat buruh dan memaksakan pembentukan persatuan karjawan mereka sendiri. Mereka inilah jang kemudian paling giat didalam aksi2 untuk mentjoba membekukan Dewan Perusahaan dengan pelbagai matjam alasan jang terlalu ditjari2 dan tidak masuk akal.

Pemimpin PN jang benar2 manipolis sedjati tentu tidak akan takut kepada buruh dan Dewan Perusahaan, tidak usah chawatir bahwa kaum buruh dengan melalui Dewan Perusahaan akan melanggar hak2 prerogative pimpinan PN. Harus disadari bahwa hak2 prerogative itu timbul atas dasar pembagian fungsi sadja dan tudjuannja adalah untuk memberikan pelajanan kepada masjarakat. Sebaliknja pimpinan SB jang manipolis sedjati djuga tidak akan pimpinan PN_phobi dan Dewan Perusahaan phobi, asal fihak lain djuga tidak mempunjai sesuatu jang patut disembunji2kan.

Sesuai dengan fungsinja, Dewan Perusahaan harus merupakan alat pelaksanaan management manipolis jang mengandung tjiri2 sebagai berikut: (1) mengintegrasikan Pemerintah dengan Rakjat jang terorganisasi buat mendjamin kegotong rojongan nasional berporoskan NASAKOM, (2) bersifat terbuka untuk mendjamin pelaksanaan social control, social support, dan social responsibility, (3) berlandaskan djiwa musjawarah dengan Rakjat, dan (4) bertudjuan untuk meningkatkan daja kreasi Buruh dan Tani jang harus benar2 dihargai sesuai dengan kedudukan mereka sebagai sokoguru Revolusi Indonesia. Tanpa adanja tjiri2 tersebut Dewan Perusahaan akan ompong dan tidak berarti serta tidak akan dapat memenuhi harapan Rakjat pekerdja.

Untuk masa kini, kedudukan Dewan Perusahaan sebagai lembaga pengawas dan pembantu pimpinan PN (dalam melaksanakan tugas2 umum dan tugas2 chususnja) sudah tjukup pada tempatnja, asal terdjamin ketegasan dan kesatuan pimpinan sesuai dengan taraf ekonomi perdjuangan untuk berdikari. Walaupun mula2 seret, namun setjara berangsur2 agak lantjar djuga djalannja pembentukan Dewan Perusahaan (pusat dan basis) ini, sekalipun sampai saat ini masih ada lebih dari separo perusahaan negara jang ada belum ada Dewan Perusahaannja, karena PN2 tersebut belum selesai susunan organisasinja.

Apakah nanti fungsi Dewan Perusahaan itu akan lebih luas daripada sekarang, itu adalah soal nanti. Sekarang ini jang perlu ialah, terus menghidupkan dan memperkembangkan fungsi Dewan Perusahaan sedemikian rupa sehingga memenuhi harapan Rakjat pekerdja. Untuk itu, sangat perlulah kiranja bagi ormas2 buruh untuk

Keputusan Presiden tentang Pendidikan Kilat Kader Nasakom.

Dalam Keputusan Presiden no. 114/1965 tentang Pendidikan Kilat Kader Nasakom di njatakan, bahwa pendidikan itu diselenggarakan pada tanggal 1 Djuni sampai dengan tanggal 10 Djuni di komplex Gelora Bung Karno, Senajan.

Peserta Pendidikan Kilat Koder Nasakom itu berdjumlah antara 10 ribu sampai 12 ribu orang.

Peserta pendidikan itu terdiri dari: 40% dari partai2 politik, organisasi massa dan golongan karya anggota Front Nasional, termasuk pengurus Front Nasional tingkat Daerah serta Tjabang; serta 60% dari departemen2 termasuk djawatan djawatannja Angkatan Bersendjata termasuk lembaga2 pendidikannja, Lembaga2 Negara dan Universitas2, bajk negeri maupun swasta.

Keputusan Presiden itu selengkapnja adalah sbb:

Menimbang: bahwa segera dapat meratakan, mengakarkan dan mengamankan Amanat Presiden "Berdiri Diatas Kaki Sendiri" ("BERDIKARI") beserta Resolusi, Deklarasi dan Ketetapan2 MPRS hasil Sidang Umum ke III tahun 1965 dan Amanat Presiden "Sesudah Sepuluh Tahun : Tetap Madju Terus, Pantang Mundur" pada upatjara Dasa warsa KAA ke I, kapada seluruh rakjat Indonesia, chususnja kepada semua petugas aparatur pemerintah dan Lembaga2 Negara lainnja, bajk sipil maupun militer, serta semua kaum intelektuil, sehingga dapat memobilisasi semua kekuatan revolusioner Nasakom untuk melaksanakannja, perlu diadakan Pendidikan Kilat Kader Nasakom jang diselenggarakan oleh Pengurus Besar Front Nasional.

Mengingat :

1. Ketetapan MPRS No. VI /MPRS/1965 pasal 22; tentang banting stir untuk berdiri diatas kaki sendiri dibidang ekonomi dan pembangunan;

2. Amanat Presiden tentang "Sesudah Sepuluh Tahun: Tetap Madju Terus; Pantang Mundur";

3. Keputusan Presiden No. 165 tahun 1960; tentang Anggaran Dasar Front Nasional;

4. Program Kerdja men-TAVIP-kan Pantja Program Front Nasional tahun 1965.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

Keputusan Presiden tentang Pendidikan Kilat Kader Nasakom dengan ketentuan :

Pasal 1.

Menugaskan kepada Pengurus Kilat Kader Nasakom.

Pasal 2.

Tudjuan Pendidikan Kilat Kader Nasakom ialah menggembleng aktivis2 politik dan karya serta tenaga2 revolusioner Nasakom untuk mengadakan gerakan meratakan; mengakarkan pengertian2.

Amanat Politik Presiden "Berdikari" beserta Resolusi, Resolusi Deklarasi dan Ketetapan MPRS dalam Sidang Umum ke - III tahun 1965 serta Amanat Presiden "Sesudah Sepuluh tahun: Tetap Madju Terus, Pantang Mundur".

Pasal 3.

1. Pelaksanaan penjelenggaraan Pendidikan Kilat Kader Nasakom dipimpin oleh Sekretaris Djendral dan wakil2 Sekretaris Djendral Pengurus Besar Front Nasional.

2. Sekretaris Djendral dan Wakil2 Sekretaris Djendral Pengurus Besar Front Nasional bertanggung djawab kepada Dewan Harian Pengurus Besar Front Nasional atas pelaksanaan penjelenggaraan Pendidikan Kilat Kader Nasakom.

Pendidikan Kilat Kader Nasakom diselenggarakan pada tanggal 1 sampai dengan 10 Djuni 1965 bertempat dikomplek Gelora Bung Karno, Senajan.

Pasal 5.

Peserta Pendidikan Kilat Kader Nasakom berdjumlah antara 10 ribu sampai 12 ribu orang jang terdiri :

1. 40 pCt dai partai2 politik, organisasi2 massa dan golongan karya anggota Front Nasional, termasuk Pengurus Front Nasional tingkat Daerah serta Tjabang.

2. 60 pCt dari Departemen2 termasuk Djawatan2nja Angkatan Bersendjata termasuk lembaga2 pendidikannja, Lembaga Negara dan Universitas2, bajk negeri maupun swasta.

Pasal 6.

Methode dan tenaga2 pengadjar dan pentjeramah ditetapkn oleh Pemimpin Tertinggi Front Nasional.

Pasal 7.

Bahan2 pokok Pendidikan Kilat Kader Nasakom adalah:

1. Amanat Politik Presiden "Berdikari", bajk jang diutjapkan maupun jang tertulis.

2. Resolusi, Deklarasi dan Ketetapan2 MPRS hasil Sidang Umum ke III tahun 1965.

3. Amanat Presiden "Sesudah Sepuluh Tahun: Tetap Madju Terus, Pantang Mundur".

4. Program Kerdja Front Nasional tahun 1965.

Pasal 8.

Biaja Pendidikan Kilat Kader Nasakom ini dibebankan setjara kolektif kepada Departemen2 Angkatan Bersendjata, Instansi2 Lembaga2 Negara' partai2 politik, organisasi2 massa dan golongan karya jang mengirimkan tenaga2nja sebagai peserta, dan Pengurus Besar Front Nasional.

Pasal 9.

Pelaksanaan Keputusan Presiden ini akan diatur oleh Dewan Harian Pengurus Besar Front Nasional.

Pasal 10.

Keputusan Presiden ini berlaku mulai tanggal ditetapkannja (8 Mei 1965 Red). Agar supaja setiap orang dapat mengetahuinja, memerintahkan pengundangan keputusan ini dengan penempatan dalam Berita Negara Republik Indonesia.



---

terus menerus mengadakan upgrading pengetahuan anggota2 pimpinan dalam segi mentalita (tandaskan djiwa Pantjasilais Manipolis sedjati), dan pengetahuan teoretis serta praktis jg berhubungan dengan tugas jang dihadapi dalam Dewan Perusahaan dan PN jang bersangkutan (pengetahuan tehnik, management, ekonomi, cost-accounting, politik, sosial, dll).

Disamping itu perlu pula di tandaskan disini, bahwa adanja Dewan Perusahaan tidak usah selalu mendjamin terselenggaranja "industrial peace" dalam PN2 jang bersangkutan, akan tetapi djustru Dewan Perusahaan ini harus merupakan sendjata ampuh untuk menggannjang unsur2 kontra revolusi jang selama ini masih banjak bertjokol dan merongrong perusahaan negara.

Dengan dipenuhinja sjarat2 tersebut diatas, mudah2an Dewan Perusahaan dapat memenuhi fungsinja sebagai lembaga demokratisasi perusahaan negara, sehingga tertjiptalah adanja social responsibility se besar2nja jang sangat diidam2kan itu. Dengan demikian maka sekaligus tertjiptalah iklim jang baik dalam hubungan perburuhan disektor negara, dan dengan demikian kekajaan negara dapat diamankan dan diselamatkan, serta perusahaan negara dapat memenuhi tugasnja pula untuk memupuk pembentukan kapital guna sumber pembiajaan pembangunan nasional semesta berentjana ini.

API di PEMATANG

* TJERBER : KUSNI SULANG *

(III)

Malam makin tipis. Warna merah matahari dari timur sudah mulai kelihatan. Kokok ajam djantan sudah bersahut-an dengan kitjau burung2. Suara batuk Pak Sastro sudah tidak kedengaran. Tinggal nafas pandjang jang mengerikan. Pagi2 sekali mbok Sastro sudah bangun dan seperti biasanja ia terus merebus air. Ketika ajam2 sudah lama berterbang-an meninggalkan tempat bertenggernja Warno dan Pilang dua orang pemimpin Barisan Tani Indonesia jang lebih terkenal dengan singkatan BTI sudah datang kerumah mbok Sastro. Keduanja sebaja dan masih membudjang kendatipun umurnja sudah 29 tahun.

"Kulanuwun ...... kulanuwun ......" terdengar suara keduanja dari luar. Tapi tak terdengar suara menjahut.

"Tentu masih tidur" kata Pilang kepada Warno.

"Kulanuwun ...." karena masih belum djuga terdengar suara menjahut, Pilang begitu sadja masuk. Apalagi karena ia memang biasa datang kerumah mbok Sastro. Pilang terus masuk keruang belakang. Hanja terdengar suaranja: Kulanuwun mbok.

"Ee nak Pilang". Terdengar suara mbok Sastro gembira menjambut kedatangan Pilang. Keduanja kemudian bersama-sama keluar keruangan muka tempat pak Sastro terbaring.

"Kulanuwun mbok" udjar Marno begitu melihat mbok Sastro.

"Oo nak Marno djuga ada".

"Tentu sadja mbok. Apalagi agak lama saja tidak kemari. Rasa rindu mendjadi djadi. Tapi sekarang kami akan kembali dulu sebab ada pekerdjaan lain sangat memerlukan tenaga kami mbok."

"Tergesa-gesa sekali nak."

"Ini obat untuk bapak!"

Nanti kami kembali lagi kenari, mbok Marno terus keluar djantar oleh mbok Sastro Sementara Marno bitjara Ardjo Pilang memperbaiki selimut Pak Sastra dan menjelimutinja dengan setengah pakai jang memang sudah dibawanja Mbok Sastro kembali terburu oleh selimut pemberian jang sederhana ini. ,

"Penderitaan mereka tak kurang dari penderitaan orang sedesanja jang miskin. Sedjenak ia melihat kepada suaminja jg masih djuga terbaring dengan mata tertutup diam ben hamba reot. "Sebat sekali tidurnja hari ini Hari sudah setinggi ini masih belum bangun2 djuga "Ia mulai tjuriga pada keadaan suaminja. Ditatapnja sekali lagi. Didekatnja. Dilihatnja sedjenak. Dan digontjong gontjangnja badan suaminja dengan keras "bangun pak, pak bangun" Nampak nafas nafas pandjang pak Sastro jang ditarik satu demi satu. Mbok Sastro tembah bingung. Tak dapat menahan diri meledaklah tangisnja. "Obatpun tidak bisa menawar sakitnja. Semestinja ia sudah kubawa kedokter. Aku sudah usaha. Tapi djangankan untuk kerumah sakit, untuk membeli obat jang seberapa sedja tak ada. Ah;uang;uang dari mana aku dapatkan uang?" katanja didalam tangisnja setengah mendjerit.

Mendengar tangis itu Kanti anak Lurah jang kebetulan sedang lewat masuk. Katanja seraja langsung menudju keamben pak Sastro: Ada apa mbok ?

Pak Sastro berusaha bangun tapi kembali terbaring. Ia memang sudah sangat pajah.

Dipandangnja sadja istrinja dan Kanti dengan tenang Kepada istrinja djulurkannja tangannja. Mbok Sastro memegang tangan itu. ,

" Dan beginilah hidup orang miskin tak berpunja" ,

"Dan saja menangis, tak kuat menahannja. Saja terlalu lemah menghadapi kesukaran2 hidup didesa jang bertempuk tepuk dirinja menjaingi gedung" tertawa ketjut dan mengusap airmatanja "Kemarin anak saja dibawa pak Hardjo sesudah sawah sepetak kami tergadai. Hari ini suami saja sakit, dan .... makin pajah. Uang untuk pembeli obat tak ada. Saja terlalu lemah .... ah, terlalu lemah ...... karena itu saja menangis".

"Pak Sastro ..... hudah lama sakitnja Dan sakit apa tanja Kanti.

Sastro mengusap air matanja sedang dari luar menjusun sajup-sajup suara musik ngak ngik ngek. Katanja : Sudah hampir satu bulan kemaro. Batuk2 dan panas. Ah sampai napas ia dapat manahan sakitnja."

"Pak Sastro ...... ooooh tak kunjanai ...... ah, pak Sastro tak kunjana djadi sampai begini.

"Lumrah den, batapa tidak kalau makan sehari dua hari tidak. Pakaian, pakaian wajang. Kerdja sekaras kerbau. Manusia mana bisa akan pandjang umurnja denroro. "Hendaknja tidak usah memanggil saja dengan den roro, mbok.

"Tapi den roro, kan anaknja petinggi desa, petinggen kelurahan".

"Petinggi dan petinggen itu kan ajah saja mbok".

"Tapi orang desa ini akan memarahi dan setidak tidaknja akan djengkar bila tidak dipanggil Redes Mas atau Den Roro."

"Saja tidak demikian"

"Kau memang seperti ibumu den. Kau ingat tentu pada ibumu."

"Ibuku ...."

"Ajahmu tentu banjak bertjerita tentang ibumu. Hari begini sedjak Pak Sastro sakit aku selalu terkenang kepada ibumu."

"Aku masih terlalu ketjil waktu itu, untuk bisa mengingat wadjah ibu pun rasanja terlalu berat untukku."

"Ibumu dulu adalah kawan sepermainanku. Rumah kami berdekatan. Apabila kau lihat rumah disamping gubuk ini ada sebuah gedung mentereng disitulah dulu gubuk Ibumu; Ajah dan nenekmu.

"Mengapa sekarang mendjadi milik Dr Sumita, mbok".

"Terdjadi ketika nenekmu gugur"

"Gugur ?".

"Ja gugur menolong seperti kami sekarang terlibat dalam tindasan hutang. Pada pak Mar Njongko ajahnja Pak Hardo jang sekarang. Nenekmu ketika ditagih tak mampu membajar bunganja. Hardjo Nangka menuntut tanah dan gubuk nenekmu diserahkan padanja. Tapi nenekmu tetap berkorban dan berdjandji akan membajarnja. Mardjo Nangka tak pertjaja dan dasarnja dia memang mau merampas tanah itu. Ibu waktu itu sedang mendjadi gadis jang sedang tumbuh Hardjo Nongko menanti lagi menjerahkan tanah itu atau ibumu. Menekan tetap tidak mau menjerah kedua duanja. Maka sampailah pada malamnja. Ma

lam maut jang mentjabut nja wa nenekmu. Didepan rumahnja ia terkapar dengan tudjuh lobang ditubuhnja. Seluruh kampung tahu sebab musababnja dan tahu pembunuhnja. Dan ibumu, dikawinkan oleh lurah ajahmu sekarang.

Dan Suwito itu adalah anak kandung Pak Hardja jg. sekarang ."

"Desa kita ini seakan akan mendjadi sarang kedjahatan nak".

"Ajah tak pernah mentjeritakan hal itu kepadaku mbok".

— sekarang kau sudah tahu.

—Bahkan kau dilarang ajah kemari.

— Sebaiknja kau pulang sadja sekarang. Ajahmu akan marah bila tahu kau dan dirumah ini.

Mbok Sastro mengantar Kamti sampai dipintu. Belum lagi sampai diambang pintu, Pak Sastro sambil menggapai2 tangannja memanggilnja: Mbok, mbok ...... !

Mbok Sastro terus sadja berlari kerandjang suaminja. Pak Sastro memegang tangan istrinja kuat2. Kamti memandang djauh dengan pandangan kaku. Tak tahu apa jang harus dilakukan.

— Mbok, mbok .... aku ...... aku ..... suda .... tak .... kuat la ...... gi mbok. Aku harus pergi sekarang. Begittu habis kata itu djutjapkan Pak Sastropun menghembuskan nafasnja jang terachir. Djari - djarinja jang ketjil seperti lidi memegang tangan istrinja kuat - kuat. Mbok Sastro tak dapat lagi menahan tangisnja. Kamtipun berlinang air mata. Berdiri memaling mukanja dari mbok Sastro dan Pak Sastro jang sekarang sudah hanja tinggal bangkai. Sedjurus lamanja mereka hanjut dalam suasana jang menjedihkan itu. Sehingga tak seorang djantara mereka jang tahu bahwa Ardjo Pijang dan Marno sudah berada dalam ruangan jang sama. Ardja Pilang dgn. lembut memegang bahu mbok Sastro dan membibingnja berdiri dengan halus.

Bisa kumaklumi kesedihan

— Sudahlah mbok. Bisa ku maklumi kesedihan ini, tapi kita tak dapat mengatasinja hanja dengan menangis.

Mbok Sastro mengusap matanja jang penuh dengan air hangat. Air mata duka. Kamtipun dengan udjung kebajanja mengusap air jang meleleh dipelopok matanja.

— Menjesal sekali mbok kami datang terlambat. Udjar Ardjo Pilang selandjutnja

Marno sementara itu pergi keluar membunjikan kentongan kematian memberitakannja ke seluruh kampung. Ketika masuk kembali, Ardjo pijang mengatakan padanja;

— Marno, kau tinggal disini dulu, aku keluar mentjari kain kafan dan keperluan lain2nja.

Kamti melirıknja, Ardjo Pilang memandangnja. Bertemulah pandangan mereka. Kamti segera menundukkan kepalanja Begitu Ardjo Pilang keluar petani laki2 dan wanita berdatangan. Nampak pada sikap mereka bahwa kematian Pak Sastro sedikit mengagetkan.

— Dia sudah tak ada. Marno mendjelaskan kepada petani2 itu.

— Ja, kata salah seorang petani itu. Seorang wanita tani jang sangat dekat dengan keluarga pak Sastro sudah tak dpt. lagi menahan perasaannja. Dengan air mata berlinang ia setengah berteriak:

— Aku sudah menjaksikan betapa berat kerdja Pak Sastra. Dan Pak Hardjo seperti Sultan garang terus menerus memaksanja, menagih dan menekannja. Kedjam, kedjam. Ooi baikrekso jang ada dilangit hukumlah kekedjaman ini, hukumlah ia .... kutuklah ia ...... (terus keluar).

Suasana kembali mendjadi sangat menjajat perasaan. Semua menundukkan kepala.

— Kawan2! Kita masukkan sadja majat ini kesentongan belakang agar disini lebih luas.

Mereka mengusung majat itu kebelakang. Sedang jang lain membersihkan ruangan tsb dan menjusun tempat itu dengan kursi pandjang jang didatangkan dari rumah tetangga.

Ditengah tengah kesibukan ini muntjul Pak Hardjo dengan wadjah muram. Katanja.

— Saja mendengar kentongan jang membawa kabar sedih. Apakah Pak Sastro jang meninggal mbok?.

— Siapa jang akan dapat bertahan lama dalam lumpur penderitaan begini?, Djawab mbok Sastra sinis.

— Innalillahi wa ina illahi radjiun.

— Pak Hardjo nampak sedih.

— Lalu kapan menguburaan nja mbok?. Tanja Pak Hardjo lagi.

— Kalau sudah ada biaja. Djawab mbok Sastro atjuh tak atjuh.

"Mbok, kalau mbok mau sa ja rasa, saja bisa membantu_ mu."

"Membantu? Lantas apa jg. Pak Hardjo minta sebagai djaminannja?"

"Itu gampang mbok. Djangan usah pikirkan sekarang. Jan gpenting sekarang ialah Jang penting sekarang ialah

"Tapi aku tak mau terdjadi kerewelan2 dibelakang."

"Seperti biasa orang pindjam itu djugalah adat jang kupakai mbok. Hanja jang ini tidak seperti biasanja. Ia lebih bersifat menolong. Djadi djangan dianggap sebagai pindjaman."

"Lantas dianggap sebagai apa".

"Sebagai pertolongan."

"Aku tak akan dapat mengembalikannja nanti."

"Djangan kewatir mbok .. .. mengapa mbok mesti kawatirkan segala pembajarannja. Itu soal nanti. Lagi pula mengapa mbok mesti kawatirkan djaminannja. Mbok toh masih punja tanah, masih punja rumah."

"Tanah mana itu den Hardjo, den Hardjo! Sawah2 dan semua benda hampir sudah tergadai atau terdjual. Tanah mana itu jang den Hardjo maksud? Apa saja harus menggadaikan diri untuk membajarnja kelak?"

Terhadap tikaman kata2 jg. tadjam dari mbok Sastro itu Pak Hardjo menerimanja dng. tertawa lebar. Katanja: Masa! Tanah dimana rumahmu inj berdiri bagiku tjukup lebar mbok?

*



Persuteraan Di Sumatera Utara Punja Masa Depan Gemilang

(Oleh wartawan "Antara" A. .Razak BA,)

Persutraan jang di Sumatera Utara baru merupakan industri rumah, saat inipun sudah dapat memperlihatkan masadepannja jang gemilang dalam rangka realisasi prinsip berdiri diatas kaki sendiri dibidang self-supporting sandang.

Memulai suatu usaha memelihara ulat sutra buat rakjat daerah ini, tidak memerlukan kapital besar, ketjuali sebagai modalnja jang „terbesar" jakni ketabahan dan ketelitian. Tanah tjukup luas, iklim sangat ideal, sementara pohon murbei (murberry) dapat tumbuh dimana sadja dan menghasilkan daun2an jang subur buat makanan ulat2 sutra tsb. Pekerdjaan memelihara ulat tsb. sangat sederhana, dan dapat diusahakan setjara sambil2an.

Ada „polisi Murbei"

Pohon murbei banjak tumbuh didaerah Tapanuli Utara jang selama ini tandus buat tanaman lainnja, tapi bisa djadi hutan murbei. Angkatan Kepolisian djadi sponsor buat pembibitan ulat sutra dan murbei, hingga sekarang ini di Tapanuli Utara AKRI digelari sebagai „polisi murbei".

AKRI sendiri kini sudah menanam sedikitnja 500.000 batang pohon murbei sedjak Djuli 1964 jang lalu dan membibitkan kira2 100.000 ulat sutra pada 10 tempat pusat pemeliharaan ulat2 sutra. Boleh dikata, bahwa daerah sutra di Sumatera Utara adalah Tapanuli Utara jang mula2 berpusat di Porsea. Perintisnja jang pertama Adjun Inspektur Polisi Resjam (komandan sektor Porsea) mulanja mendapat edjekan dari kawan2 sesama polisi. Tapi setelah kenjataan hasilnja laku sampai Rp. 25.000,— per kg cocoon (kepompong), seluruh warga polisi di Tapanuli Utara mendapat instruksi/ andjuran untuk memelihara ulat sutra.

Sekarang ini ditiap2 rumah polisi, terlihat kesibukan2 memelihara ulat sutra. Sepandjang jang wartawan „Antara" saksikan di Tapanuli Utara, gedjala kerandjingan ulat sutra sudah menghinggapi djiwa tiap2 rakjat didaerah tersebut.

Menarik sekali kesan dari berbitjara dengan seorang peternak ulat sutra. „Tjoba bung pikirkan"! katanja dengan penuh antusias.

„Dengan 5 pasang ulat, sebulannja menghasilkan 1 kg cocoon. Laku didjual sampai Rp. 25.000,—. Djika memelihara 100 pasang, hasilnja 20 kg sebulan dan uangnja 20 x Rp. 25.000,— total djendral Rp. 500.000,— kotor".

Penjebaran bibit2.

Polisi resort Tapanuli Utara sudah mendirikan 10 pusat pemeliharaan ulat2 sutra, menjalurkannja kepada rakjat sambil memberikan didikan praktis tentang tjara2 memelihara ulat sutra dan menanam murbei.

Kepolisian kini punja 3 kader perintis jakni Adjun Insp. pol Rasjam, Insp. Pol. S.B. Siagian dan Insp. Pol. M. Lumbantobing. Dengan bantuan/dorongan dari DEANDAK Sumatera/Pandak Sumatera Utara Brigdjen Polisi H.Sujono Prawirabisma SH dan kepala Pembinaan Masjarakat Markomdak Sumut AKBP H. Silalahi, ketiga kader tsb. ditugaskan untuk memberikan training praktis kepada rakjat, chususnja di Tapanuli Utara.

Hampir setiap hari rata2 50 orang datang minta bibit dan petundjuk tjara2 menanam murbei dan memelihara ulat sutra, demikian diterangkan Kmd. Resort Tapanuli Utara Kompol II Mansur Daud.

„Achirnja kamipun djadi kewalahan menghadapinja! Tapi djustru AKRI sekarang ini tidak lagi polisinja djaman kolonial dulu, maka kamipun berbesar hati sebagai alat revolusi, mendjadi pembimbing rakjat masjarakat adil makmur".

Proses pembiakan ulat.

Tiap pasang kupu, setelah kawin lamanja 6 djam, menghasilkan 300 s/d500 butir telur, dan menetas sesudah 7 hari, 2 x 24 djam kemudiannja, ulat minta makan dan terus makan daun murbei sampai 26 hari, lantas „istirahat makan". Selama 4 hari, ulat tsb membuat cocoon (kepompong). Kalau tidak untuk bibit, kepompong itu dikukus supaja ulat didalamnja mati. Untuk bibit, kepompong tidak dikukus tapi diasingkan, menunggu ulatnja keluar dari dalam. Setelah 9 hari kemudian, ulat mendjadi kupu2 dikawinkan, bertelur, menetas dan seterusnja.

Faktor2 positif.

Selain faktor2 positif tersebut diatas jang memungkinkan gemilangnja masa depan persuteraan di Sumatera Utara, banjak faktor2 lainnja jang menguatkan, antaraija karakter tenun minded ness jang sudah lama tertanam pada rakjat di Tapanuli. Sekalipun „primitif", namun pada masa2 sulit sandang dizaman pendjadjahan dulu, rakjat setempat tidak kekurangan kain.

Keadaan alam di Tapanuli Utara jang „tandus" dan kasar telah mengadjarkan kepada rakjatnja, ketabahan dan keuletan dalam „struggle of life", suatu persjaratan jang djustru diperlukan dalam pemeliharaan ulat sutra. Bukan rahasia lagi, bahwa rakjat setempat umumnja punja bakat ilmu pasti, akibat kekasaran alamnja.

Pohon murbei selain untuk makanan ulat sutera, djuga menghasilkan buah2an buat sokai atau „jam". Djauh sebelum diketahui kegunaan murbei, tanah Tapanuli sudah ditumbuh oleh pohon2 tsb. dengan bukti nama2 historis. Orang Tapanuli Utara menamakan murbei sebagai „gagaursa", rakjat Simalungun menjebutnja — „tambatuah" (— menambah tuah). Pendjajahan Belanda telah sengadja menjembunjikan, hingga rakjat buta kegunaan pohon murbei.

Pemerintahh diminta turun tangan.

Buat memadjukan home industry sutra, pemerintah harus turun tangan — menjediakan mata pintal atau mesin pemintal, dan badan penampung/penjalur jang dilindungi hukum.

Ketjuali mata-pintal, rakjat Tapanuli sudah lama pandai membuat alat2 untuk pemintalan dan penenunan „primitif" dari kaju Maka itu, buat mengatasi kesulitan mata pintal diharapkan perhatian pemerintah cq. Departemen Perindustrian Rakjat, agar tiap2 rumah tangga didaerah tsb dapat mempunjai unit2 pemintal dan penenun. Kini baru perusahaan „AOR" di Balige jang telah sanggup memintal benang sutra.

Badan penampung/penjalur jang dilindungi hukum dibutuhkan buat mengatasi soal marketing hasil produksii isutra, supaja bisa — begitu dihasilkan, sebegitu pula tjepatnja dapat di-uang-kan.



Idin terbit Mampen tgl. 20 Djuli 1963 No. 284/SK/UP PG/SIT/1963.
Typ „Pertjetakan Republik Indonesia" Jogjakarta SIPK No. 3194/C-1272/3061